

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENGHADAPI UJIAN KENAIKAN KELAS TAHUN
AJARAN 2007/2008 DI SMP N 31 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

M. FATHURRIDHO

NIM. 3104065

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Telp./Fak. (024) 7601295. 7615387

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Semarang, 03 Januari 2009

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An Sdr. **M. Fathurridho**

Kepada,
Yth. Bpk Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Fathurridho
NIM : 3104065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : **Strategi Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2007/2008 di SMP N 31 Semarang.**

Sudah selesai proses bimbingannya, selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismail, SM., M.Ag.
NIP. 150 282 135

DR. Muslih, M.A
NIP. 150 276 926



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fak. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Fakrur Rozi</u> NIP. 150 274 612 Ketua Sidang	-----	-----
<u>Sugeng Ristanto</u> NIP. 150 322 486 Sekretaris Sidang	-----	-----
<u>Drs. H. Fatah Syukur NC., M.Ag</u> NIP. 150 267 028 Anggota	-----	-----
<u>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.</u> NIP. 150 170 474 Anggota	-----	-----

ABSTRAK

Muhammad Fathurridho (3104065). *Strategi Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2007/2008 di SMP N 31 Semarang.* Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Perencanaan pembelajaran PAI yang disusun oleh guru, dan 2). Penerapan strategi dalam implementasi pembelajaran pada kelas VIII di SMP N 31 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*). Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan induktif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Sedangkan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang sifatnya umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Perencanaan pembelajaran PAI yang disusun oleh guru secara umum telah sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh BSNP. Akan tetapi, pada beberapa aspek dapat dilihat perencanaan tersebut kurang dipertimbangkan dengan matang. Pendekatan dan metode yang dirumuskan kurang dipertimbangkan berdasarkan karakteristik materi dan sifat tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap satuan kegiatan, b. Secara global, penerapan strategi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar di SMP N 31 Semarang terlaksana dengan baik. Bahkan, beberapa aspek seperti variasi pendekatan dan metode yang belum dirumuskan dengan matang dalam perencanaan telah diterapkan dengan baik.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 31 Semarang terdapat pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, sarana prasarana, dan lingkungan yang memadai. Adapun faktor penghambatnya terdapat pada minimnya potensi/kemampuan keagamaan sebagian peserta didik, minimnya motivasi belajar siswa, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Beberapa tindakan yang diambil, baik oleh guru PAI maupun oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas keberagamaan siswa melalui pembelajaran PAI menjelang ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008, diantaranya: a). Mensiasati kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dengan mengutamakan komunikasi aktif dan harmonis antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sumber belajar yang ada, b). Mengefektifkan pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTA) untuk mendukung pembelajaran PAI, c). Memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa untuk berperan aktif mendukung peningkatan keagamaan siswa dengan pengawasan dan penanaman motifasi belajar terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama bagi siswa, para guru, kepala sekolah dan sivitas akademika SMP Negeri 31 Semarang terutama dalam meningkatkan kualitas/ kemampuan keagamaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI yang terstruktur dengan organisasi dan strategi yang baik.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau telah diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu-pun pikiran orang lain, kecuali informasi dalam referensi yang penulis jadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Januari 2009

Deklarator,

M. Fathurridho
NIM: 3104065

MOTTO

وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ
شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى
بِنَا حَاسِبِينَ

*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Anbiya': 47)**

*Depag RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2005), hlm. 326

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, yang dengan keringat darah menunjukkan arti perjuangan.
- ❖ Pembimbing ruhaniku Bp. Sya'roni beserta keluarga yang dengan tulus mencurahkan segenap do'a dan dukungan untuk penulis.
- ❖ Adiku "*Kholidun*" yang semoga esok bisa melihat wajah dunia dengan senyum, dan mutiara kecilku "*Mila Istifania Ulfa*" yang senantiasa lucu.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku (Arifin "*dzu nurain*", Arip "*sawan*", Ida FS, Ngabdul M, Too-Cool, Rouf Kent,...) dan teman-teman paket A'04 yang telah mengajarkan arti sahabat.
- ❖ Keluarga besar "@d3m @yem" Ibu Asmanah, Bang Qohir. Z "*K-1 Joxer*", pak ustad Fatih, Pi'i "*cumi*", Iwan "*Udin*", Ruslan "*Kie-Min*", bang Wawa semoga cepat menetas jadi kupu-kupu.
- ❖ My Sw3@t dr3@m, "*Biarlah mimpi kita menjadi prasasti hati yang takan lekang oleh ombak teluk bayur*".
- ❖ Mawar hatiku. *Terima kasih atas 1001 maaf yang engkau berikan. "Semoga engkau menemukan kebahagiaan meski tidak bersamaku".*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridha-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “*Strategi Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2007/2008 di SMPN 31 Semarang*” yang penulis susun dalam karya ilmiah skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tersanjung kepada habiburrahman Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan umatnya.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi penulis, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang beserta para stafnya.
2. Ismail, SM., M.Ag. dan DR. Muslih., M.A. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, saran, bimbingan, do’a, serta motivasi kepada penulis.
3. Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd selaku wali studi yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan.
4. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala SMP N 31 Semarang Dra. Ida Nurlaila candra, M. Ag yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Drs. Makruf Ahsani dan Nur Azizah Munifatul K, S. Pd. I selaku guru PAI dan seluruh civitas akademik di lingkungan SMP N 31 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
7. Kedua orang tua dan pembimbing ruhaniku Bp. Sya’roni beserta keluarga yang dengan tulus mencurahkan usaha dan do’a untuk penulis.
8. Keluargaku seluruh penghuni “@dem @yem” (Zakaria, el-Khafid, Pi’i “Cumi”, Iwan “Gepeng Udin”, Shofwan)
9. Rekan-rekan PPL di SMP N 31 Semarang (Syukro, Iffah, Ntin, Pak Sae, Pak Muhajirin, Sidiq, Pak Kon, Uyun).

10. Rekan KKN desa Kopen (Handy, Yiyin, Umam, Ntin, Kiki Komo, Eka, Umari, Ulya).
11. Sahabat-sahabat terbaik (Arifin “*dzu nurain*”, Arip “*Sawan*”, Ida FS, Ngabdul M) dan temen-temen paket A-04.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 03 Januari 2009

Penulis,

M. Fathurridho

NIM. 3104065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DEKLARASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	16
BAB II : KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN, UJIAN KENAIKAN KELAS DAN RUANG LINGKUP PAI DI SMP.	
A. Konsep Strategi Pembelajaran	20
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
2. Tahapan Penyusunan Strategi Pembelajaran	22
3. Pendekatan Pembelajaran	24
4. Metode Pembelajaran	28

B. Ujian Kenaikan Kelas	32
1. Pengertian	32
2. Tujuan dan Fungsi Ujian	33
3. Prinsip dan Syarat Evaluasi Pembelajaran	35
4. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran	37
C. Pendidikan Agama Islam	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
2. Fungsi dan tujuan PAI di SMP	40
3. Ruang Lingkup PAI di SMP	42

BAB III : DATA PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI UJIAN KENAIKAN KELAS TAHUN AJARAN 2007/2008 DI SMP N 31 SEMARANG.

A. Gambaran Umum SMP N 31 Semarang	46
1. Sejarah Singkat	46
2. Visi dan Misi	47
3. Letak Geografis	48
4. Struktur Organisasi	48
5. Keadaan Guru dan Siswa	49
6. Sarana dan Prasarana	54
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2007/2008 di SMP N 31 Semarang	55
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI	55
a. Perencanaan Pembelajaran PAI	56
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	58
1) Tahapan Kegiatan Belajar Mengajar	58
2) Pendekatan Pembelajaran PAI	60
3) Metode Pembelajaran PAI	63
2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran PAI	65

BAB IV	: ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI UJIAN KENAIKAN KELAS TAHUN AJARAN 2007/2008 DI SMP N 31 SEMARANG	
	A. Analisis terhadap Perencanaan Pembelajaranan	67
	B. Analisis terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI	69
BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan	76
	B. Saran-Saran	78
	C. Penutup	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Piagam PASSKA Institut
- Lampiran II : Piagam PASSKA Fakultas
- Lampiran II : Piagam KKN
- Lampiran III : Surat Keterangan Bebas Kuliah
- Lampiran IV : Surat Keterangan Ko Kurikuler
- Lampiran V : Transkrip Ko Kurikuler
- Lampiran VI : Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Mohon Ijin Riset
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Pedoman Observasi
- Lampiran X : Kisi-Kisi Instrumentasi (Wawancara)
- Lampiran XI : Dokumentasi Guru PAI (Prota, Silabus dan RPP)
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari perjalanan pendidikan di tanah air. Pendidikan Islam diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama.¹ Baik secara psikologis maupun secara sosiologis pendidikan agama sangat urgen dibutuhkan dalam kehidupan.² Akan tetapi, dalam lintasan sejarah yang relatif panjang, pendidikan Islam justru tersingkir dari *mainstream* pendidikan nasional dan ditempatkan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Muncul dikotomi antara ilmu agama dan ilmu *profan* (ilmu-ilmu umum). Sebagai akibat logis, menjamur *image* bahwa pendidikan Islam dianggap tidak penting dan dinomor duakan.³ Implikasi nyata dari asumsi di atas menempatkan pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang dianggap “kurang penting” sehingga, terkesan diabaikan oleh peserta didik.

Kelahiran Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diharapkan mampu menjadi era baru bagi pendidikan Islam. Secara yuridis pendidikan Agama Islam diakui sebagai *sub sistem* pendidikan nasional. Bahkan, dalam UUSPN pasal 37 ayat 2 dan ayat 2 PAI dinyatakan sebagai mata pelajaran wajib pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam mempunyai peluang yang sama untuk mendapat perhatian sebagaimana mata pelajaran umum lainnya. Dengan redaksi lain, PAI mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk mendapat perhatian. Akan tetapi, angin

¹Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

²Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 14-15.

³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 153.

⁴Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 34.

segar tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa diiringi dengan operasionalisasi dan pelaksanaan yang berkualitas di lapangan. Komitmen dari lembaga dan tenaga pendidik sangat urgen dibutuhkan untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Dalam bingkai keagamaan, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap penganut agama lain.⁵ Relefan dengan tujuan pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah pertama yang notabene-nya masuk dalam kategori pendidikan dasar, maka aktivitas belajar mengajar mata pelajaran keagamaan harus dikonsentrasikan pada peletakan dasar keagamaan, keimanan, penghayatan keagamaan serta sikap toleransi yang tinggi terhadap penganut agama lain.⁶

Berdasarkan fungsi dan peran lembaga pendidikan seperti di atas, maka dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya aktivitas belajar mengajar harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip khas yang edukatif.

"Artinya, kegiatan pembelajaran harus dikelola berdasarkan prinsip:

1. Kegiatan yang berpusat pada siswa;
2. Belajar melalui berbuat;
3. Mengembangkan seluruh potensi (intelektual, emosional, sosial, dan spiritual);
4. Belajar sepanjang hayat; serta
5. Belajar mandiri dan bekerja sama".⁷

Pada tataran operasional aktivitas belajar mengajar yang bermakna seperti dicirikan di atas bisa terwujud jika kegiatan benar-benar dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut meliputi unsur atau komponen utama pembelajaran agar bisa berperan efektif dalam mencapai tujuan. Nana Sudjana mengklasifikasikan komponen tersebut

⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 1.

⁷Masnur Muslih, *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 48-51

menjadi empat bagian, yakni: a. Tujuan, b. Materi atau isi, c. Pendekatan dan metode pembelajaran, serta d. Evaluasi.⁸ Dari keempat komponen di atas, pendekatan dan metode memiliki nilai penting yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Secara definitif Lalu Muhammad Azhar mengartikan strategi sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar atau garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Pemaknaan seperti ini memandang strategi sebagai proses perencanaan pembelajaran yang berisi rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas. Akan tetapi, Mulyasa dalam (2006: 246) mempunyai persepsi yang berbeda. Ia lebih memandang strategi pembelajaran sebagai cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut Mulyasa cenderung melihat strategi sebagai aplikasi perencanaan metode dalam manifestasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Baik sebagai kerangka tindakan maupun sebagai aplikasi atau implementasi rencana dalam pembelajaran di kelas pada dasarnya strategi dibutuhkan pada kedua kegiatan tersebut. Sebagai kerangka tindakan atau implementasi pembelajaran di kelas strategi tidak terlepas dari pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut penting untuk dirumuskan dan diaplikasikan dengan baik untuk menghasilkan nuansa kegiatan yang berkualitas. Faktor pendekatan dan metode mempunyai nilai guna untuk mempermudah penyampaian materi dan merekayasa iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif. Nilai strategis pendekatan dan metode tersebut tidak terlepas dari salah satu fungsi ganda yang dimilikinya, yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai media motivasi

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 29.

⁹Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 12.

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 246.

ekstrinsik (perangsang dari luar).¹¹ Dengan demikian bisa dipahami bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa kehadiran strategi yang efektif dan efisien. Demikian juga, motivasi ekstrinsik dalam konteks ini mempunyai nilai positif dalam menumbuhkan iklim yang kondusif, menyenangkan, serta komunikatif sebagai indikator peran aktif siswa dalam kegiatan.

Melihat urgensi metode dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut maka dalam perumusanya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mensyaratkan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu: *pertama*: Nilai strategis pendekatan dan metode, *kedua*: Efektifitas penggunaannya, *ketiga*: Pentingnya pemilihan dan penentuan metode, serta *keempat*: Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode (meliputi: kondisi peserta didik, tujuan, materi, lingkungan, fasilitas, dll).¹² Tanpa pertimbangan yang matang meliputi beberapa hal di atas, tidak menutup kemungkinan strategi (pendekatan dan metode) yang digunakan justru akan kehilangan makna dan tidak mampu merekayasa iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mempunyai makna bagi peserta didik.

Realitas yang perlu disadari oleh pendidik yakni, keterbatasan atau kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada masing metode yang ada. Tidak ada satupun metode yang tepat dan efektif digunakan untuk merealisasikan semua tujuan, tepat untuk semua materi, serta semua kondisi peserta didik. Salah satu metode terkadang sangat efektif digunakan tujuan dan situasi tertentu akan tetapi terkadang kurang relevan digunakan dalam situasi yang lain. Artinya, seorang pendidik dituntut untuk lebih untuk mengupayakan variasi metode yang lebih sesuai berdasarkan pertimbangan sifat tujuan, sifat materi dan perbedaan kemampuan peserta didik.

Melalui metode pembelajaran yang lebih variatif, seorang guru akan mampu memberikan pelayanan yang tepat dan memuaskan sesuai keragaman dan problem yang dihadapi. Hal ini berarti, secara maksimal pula peserta

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 73.

¹²*Ibid*, hlm. 75-78.

didik akan benar-benar mampu mengembangkan diri melalui kegiatan pembelajaran, terutama menjelang diadakannya ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008, khususnya pada kelas VIII. Dengan demikian, *image* menakutkan yang melekat pada kegiatan ujian bisa tertepis dari benak siswa.

Secara psikologis, *image* menakutkan yang melekat pada ujian tersebut berdampak pada munculnya gejala gangguan psikologis yang sangat mengganggu pada diri siswa seperti: perasaan cemas, khawatir, bahkan kehilangan motivasi dan konsentrasi belajar.¹³ Beberapa problem di atas bila tidak segera direspon dengan tindakan dan penanganan yang tepat akan berakibat fatal bagi siswa. Tidak menutup kemungkinan siswa justru merespon gangguan psikologis tersebut dengan respon negatif, seperti: malas belajar (untuk berusaha lepas dari beban), serta tindakan acuh dalam pembelajaran (karena kegiatan pembelajaran dianggap tidak berarti dan tidak membantunya keluar dari problem yang mereka hadapi).

Realitas seperti ini menjadi dilema tersendiri bagi guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran. Selain sebagai pendidik, guru dituntut mampu melakukan upaya bimbingan dan bantuan agar siswa terbebas dari beban yang mereka pikul.¹⁴ Dalam kondisi inilah pemilihan dan penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu mengatasi problem yang dihadapi siswa. Melalui pemilihan dan penggunaan siasat atau strategi yang tepat besar kemungkinan KBM bisa terlaksana dengan baik. Sejalan dengan itu, peserta didik secara langsung akan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi kenaikan kelas.

Berdasar pada penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana realitas problem yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi ujian kenaikan kelas, serta bagaimana upaya guru PAI dalam mensiasati kegiatan pembelajaran.

¹³Raymond. J.Wlodkowski dan Judith H Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 134.

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 40.

B. Pembatasan Masalah

Badan Standar Nasional Pendidikan melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pada tiap pelaksanaan kegiatan pendidikan. Hal ini berarti tiap kegiatan atau proses pendidikan, baik isi, proses, sarana, serta pengelolaan yang ada harus memenuhi kriteria minimal seperti dalam ketentuan yang ada.¹⁵

Sebagai kegiatan yang sangat potensial dalam merealisasikan tujuan, aktifitas belajar mengajar harus dikelola semaksimal dan seefektif mungkin dengan benar-benar mempertimbangkan beberapa komponen dasar yang membangunnya. Sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merealisasikan tujuan maka, strategi (pendekatan dan metode) yang digunakan harus benar-benar dirumuskan berdasarkan tujuan, media, sarana prasarana dan kondisi peserta didik (termasuk problem yang mereka hadapi menjelang pelaksanaan ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008).

Berdasarkan abstraksi di atas, maka penelitian lebih dikonsentrasikan pada strategi pembelajaran PAI menjelang pelaksanaan ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008, khususnya pada kelas VIII. Penulis tidak akan mengkaji tentang kegiatan penilaian dan proses pengolahan data evaluasi menjadi nilai yang matang sehingga bisa dipahami oleh semua pihak terkait. Melainkan, lebih melihat bagaimana upaya guru merumuskan dan mencari strategi (pendekatan dan metode) yang tepat dalam mensiasati pembelajaran. Demikian juga, penulis berupaya menelaah lebih jauh bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mensiasati kegiatan pembelajaran berdasarkan pada beberapa pertimbangan yang melatarbelakanginya.

Sebagaimana tema yang diangkat, penulis membatasi kajian pada bagaimana perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam

¹⁵Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 5.

menghadapi ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/ 2008 pada kelas VIII di SMP N 31 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan pokok yang perlu ditelaah lebih lanjut. Beberapa permasalahan tersebut meliputi:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008 pada kelas VIII di SMP N 31 Semarang?
2. Bagaimana penerapan strategi dalam manifestasi pembelajaran di kelas menjelang pelaksanaan ujian kenaikan kelas?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta menghindari distorsi pemahaman mengenai tema yang penulis angkat. Oleh karena itu, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting yang ada dalam judul skripsi ini.

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti, jenderal atau panglima sehingga, strategi lebih sering diartikan sebagai ilmu kejendralan atau kepanglimaannya.¹⁶ Dalam perkembangannya istilah strategi mulai diadopsi dan digunakan beberapa bidang. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar strategi diartikan sebagai seni atau ilmu dalam membawakan pengajaran di kelas, sehingga tujuan yang terdapat dalam kurikulum dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁷

¹⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 1.

¹⁷ Watja Suganda Poerbaka, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1992), hlm. 498

Lalu Muhammad Azhar memaknai strategi pembelajaran sebagai pola umum perbuatan guru peserta didik dalam perwujudan aktifitas belajar mengajar.¹⁸ Sebagai pola umum atau garis-garis besar kegiatan pada dasarnya strategi berisi kerangka tindakan mengenai pengaturan beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, isi/ materi, pendekatan dan metode, serta evaluasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Akan tetapi, Mulyasa dalam (2006: 246) lebih memandang strategi sebagai cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Lebih lanjut dalam pendapatnya, ia memberi pemaknaan yang sama antara strategi dan metode. Akan tetapi, ia lebih condong menggunakan istilah metode daripada strategi pembelajaran.¹⁹

Strategi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan dan cakupan makna dari masing-masing istilah yang memiliki arti berdekatan, diantaranya: istilah pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pendekatan pada dasarnya merupakan cara pandang guru terhadap kegiatan belajar mengajar. Cara pandang yang dimaksud berisi asumsi dan persepsi guru dalam melihat hakikat proses belajar mengajar yang kemudian melahirkan sikap dan keputusan strategis untuk merealisasikan tujuan kegiatan.²⁰

Sementara metode cenderung memiliki arti sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²¹ Metode hanya berisi seperangkat cara penyajian materi kepada peserta didik. Adapun teknik pembelajaran cenderung mengarah pada penerapan atau

¹⁸Lalu Muhammad Azhar, *op.cit.*, hlm. 12.

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit.*, hlm. 246

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 53.

²¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 76.

implementasi seperangkat rencana yang telah disusun sebelumnya dalam aktifitas belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi secara komprehensif mencakup pengaturan seperangkat komponen secara menyeluruh agar berfungsi dengan efektif untuk mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran tersebut tidak terbatas pada perencanaan dan cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi mencakup seluruh komponen pembelajaran serta mencakup perencanaan dan pelaksanaan sekaligus.

2. Pendidikan Agama Islam

Selain menggunakan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) istilah pembelajaran juga sering digunakan untuk menjelaskan definisi PAI. Dalam konteks pendidikan keagamaan, pembelajaran PAI diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap penganut agama lain.²²

Adapun istilah pembelajaran bisa diartikan sebagai proses atau cara menjadikan orang/makhluk hidup belajar.²³ Sedangkan dalam buku ensiklopedi pendidikan bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata "*belajar*" yang mempunyai makna proses pengalaman perubahan perilaku, yang berbentuk kegiatan, baik yang dapat diamati atau tidak dapat diamati, artinya keseluruhan interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan yang sesuai.²⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

²²Abdul Majid, *op.cit.*, hlm.130.

²³*Ibid*, hlm. 14.

²⁴Setiawan B, *dkk*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 246.

²⁵ Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, *op.cit.*, hlm. 9

3. Ujian Kenaikan Kelas

Terdapat beberapa istilah yang memiliki hubungan erat dengan istilah ujian, diantaranya: penilaian, evaluasi, ulangan, dan tes. Istilah evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan *instrument* (alat) dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.²⁷

Adapun istilah penilaian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan istilah ulangan menunjuk pada proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.²⁸ Sedangkan istilah ujian cenderung mengandung makna sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bentuk pengakuan (laporan) prestasi belajar.²⁹

Dengan demikian istilah ujian kenaikan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir tahun ajaran yang secara fungsional bertujuan memantau pencapaian hasil belajar siswa selama dua semester atau satu tahun. Berdasarkan penjelasan di atas, jelas kiranya bahwa istilah ujian yang terdapat dalam tema yang penulis angkat hanya terbatas pada kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir

²⁶Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 1.

²⁷Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, *op.cit.*, hlm. 5.

²⁸Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, *op.cit.*, hlm. 3.

²⁹*Ibid*, hlm. 4

serangkaian program pembelajaran atau pada akhir tahun ajaran. Dengan demikian, penulis tidak akan mengkaji tentang proses penilaian dan pengolahan hasil belajar yang diperoleh siswa. Akan tetapi, lebih berkonsentrasi pada perencanaan dan penerapan strategi menjelang pelaksanaan ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008.

4. SMP N 31 Semarang

Yaitu salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Semarang yang tepatnya berlokasi di desa Tambakharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Secara geografis, SMP N 31 Semarang sebagai objek penelitian terletak di Desa Tambakharjo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi evaluasi kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008 di SMP N 31 Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi dalam manifestasi pembelajaran PAI di kelas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dasar-dasar perencanaan strategi pembelajaran atau proses perumusan strategi belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui dasar dan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dalam manifestasi pembelajaran di kelas.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pemikiran bagi kepala sekolah sebagai manajer untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dimulai dari kualitas rencana, kualitas pelaksanaan dan kualitas tindakan lanjutan.
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi guru sebagai pengelola pembelajaran untuk lebih optimal dalam menjalankan fungsinya, baik sebagai pengajar, pembimbing maupun sebagai motivator.
- c. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik untuk lebih aktif mengupayakan metode dan strategi yang efektif dalam pembelajaran.
- d. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.

F. Telaah Pustaka

Pada konteks penelitian ini telaah pustaka berfungsi sebagai bahan otokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenal kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian penelitian terdahulu. Di samping, itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang mempunyai kaitan dengan judul untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Harus diakui bahwa penelitian dan penulisan sekitar tema strategi pembelajaran PAI pernah dilakukan. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang membedakan antara tema yang penulis teliti dengan topik penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada fokus kajian, objek dan sasaran yang akan dibidik dalam penelitian ini.

Untuk menghindari pengulangan penelitian pada topik yang sama perlu kiranya disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian, dapat diketahui cakupan, perbedaan serta karakteristik pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi saudara Abdurrahim (3101301) yang berjudul “*Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di SMP N 28 Semarang*”, tahun 2005. Dalam penelitiannya penulis mengungkap nilai strategis metode atau strategi dalam pembelajaran. Di samping itu, penulis juga menyebutkan beberapa alternatif metode yang bisa diadopsi dalam mensiasati kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalitas seorang pendidik dalam melaksanakan fungsi kependidikan di sekolah, 2) secara prinsipil pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 28 Semarang telah sejalan dengan keinginan kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum 2004, 3) Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dikelompokkan menjadi dua factor, yakni: faktor internal dan faktor eksternal.³⁰
2. *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill (Studi Kasus Di SMA Negeri I Tegal)* tahun 2006, oleh Nur Chayati (3101188). Penelitian ini mengungkap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill di SMA Negeri I Tegal yang meliputi tujuan, metode/ pendekatan, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri I Tegal sudah mengintegrasikan life skill dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan resitasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum bisa dinyatakan maksimal. Beberapa kendala yang dijumpai berasal dari guru maupun siswa dan sarana prasarana yang tersedia.³¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anieq Farizie (3101142) yang disajikan dalam skripsi yang berjudul: “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII SMPN 36 Semarang*”,

³⁰Abdurrahim (3101301), “Pelaksanaan strategi Pembelajaran PAI di SMP N 28 Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

³¹Nur Chayati (3101188), “*Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Life Skill (Studi Kasus Di SMA Negeri I Tegal)*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPN 36 Semarang, Dalam penelitiannya, penulis menemukan bahwa: bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI materi sejarah Islam berbasis multimedia di kelas VII SMPN 36 Semarang, secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dengan terdapat keterkaitan erat antara komponen-komponen pembelajaran yang terlihat pada waktu proses pembelajaran berlangsung.³²

4. Penelitian oleh Nur Khanifah (3103193), tentang “*Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Baiturrohman Semarang*”, tahun 2007.³³ Penelitian ini membahas pelaksanaan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI yang dikonsentrasikan pada aspek al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, dan aspek hukum Islam (Syari’ah), sedangkan aspek keimanan dan tarikh belum dapat dilaksanakan. Sementara, topik dan kajian penelitian yang penulis angkat lebih dikonsentrasikan pada evaluasi pembelajaran secara keseluruhan dan komprehensif.

Secara umum, beberapa penelitian di atas hanya memfokuskan kajian pada metode pembelajaran atau salah satu fungsi nya, yakni sebagai strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang guru dalam manifestasi pembelajaran di kelas. Sebagai contoh penelitian pertama tentang “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI di SMP N 28 Semarang”, yang cenderung lebih melihat salah satu fungsi metode yakni sebagai strategi atau siasat dalam pembelajaran. Demikian juga penelitian kedua tentang strategi pembelajaran PAI berbasis *life skill* (studi kasus di SMA Negeri I Tegal) tahun 2006 hanya

³²Anieq Farizie (3101142), “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII SMPN 36 Semarang*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

³³Nur Khanifah (3103193), “*Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Baiturrohman Semarang*” Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

terbatas pada salah satu strategi atau metode pembelajaran yakni strategi pembelajaran berbasis *life skill*.

Adapun penelitian selanjutnya tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII SMPN 36 Semarang hanya berkisar tentang pelaksanaan pembelajaran PAI khusus pada materi SKI. Sedangkan penelitian terakhir tentang Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Baiturrohman Semarang hanya terbatas pada pelaksanaan evaluasi ranah afektif saja.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa kajian yang penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya. Demikian juga, tema yang penulis teliti tidak memiliki kesamaan dengan kajian pada penelitian yang telah ada. Jika penelitian sebelumnya membatasi kajian pada metode dan salah satu fungsinya, yakni sebagai strategi dalam pembelajaran, maka penelitian yang penulis lakukan berusaha mengulas strategi secara umum tidak hanya terbatas pada metode pembelajaran saja. Akan tetapi, mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru, baik sebelum (perencanaan) maupun pada saat pembelajaran di kelas.

Pada rangkaian kegiatan guru tersebut, penulis berupaya meneliti secara komprehensif tentang bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran (RPP) yang mencakup: tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, tahapan kegiatan, pemilihan pendekatan serta penentuan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Demikian juga peneliti akan berupaya mengadakan observasi pada kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengamati kesesuaian, kekurangan dan kekurangannya berdasarkan RPP yang disusun oleh guru.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat mendasar atau alamiah (*naturalistic*), serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Oleh karena itu penelitian semacam ini sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*.³⁵ Metode penelitian jenis ini berdasar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi atau objek yang alamiah. Peneliti dalam penelitian jenis ini memegang peranan penting karena berkedudukan sebagai instrumen kunci. Penelitian jenis ini juga sering disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Sedangkan penyebutan sebagai metode kualitatif dilihat dari sudut pandang penyajian dan analisis data yang lebih bersifat kualitatif atau tidak menggunakan angka-angka.³⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, maka

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, hlm. 3.

³⁵Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1997), hlm. 159.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 14-15.

jenis data dibagi menjadi jenis data kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁷

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini diperoleh melalui observasi, wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta siswa. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Dalam arti yang luas observasi tidak terbatas hanya kepada pengamatan langsung melainkan juga bisa dengan pengamatan tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya *questionnaire* dan *test*. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dapat diamati secara langsung seperti letak geografis, keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas lain yang terdapat di SMP N 31 Semarang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

³⁷Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, hlm. 112

³⁸Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 309.

³⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁴⁰ Wawancara yang penulis lakukan antara lain dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VIII.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁴¹ Dokumentasi yang penulis maksud yakni data-data yang sifatnya tertulis, seperti: biografi sekolah, catatan rencana pembelajaran guru, maupun data-data lainnya yang menjelaskan kondisi dan situasi objek yang diteliti. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, misalnya; sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah karyawan, jumlah siswa dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk membuat data agar dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.⁴² Analisis ini dilakukan terhadap data yang telah tersusun yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi bisa diartikan bahwa analisis deskriptif kualitatif adalah analisa data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

130. ⁴⁰Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.144.

⁴²H. Muhammad Ali, *op.cit.*, hlm. 166.

Agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka pada proses analisa data digunakan teknik triangulasi terhadap data-data yang telah diperoleh. Istilah triangulasi memiliki pengertian sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴³ Melalui uji perbandingan data yang diperoleh inilah dapat diketahui hubungan dan keterkaitan data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan analisa lebih lanjut dengan menginterpretasikan data yang ada.

⁴³Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 372.

BAB II

KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN, UJIAN KENAIKAN KELAS DAN RUANG LINGKUP PAI DI SMP

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal/panglima. Sehingga, strategi lebih diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya.¹ Sementara dalam kamus bahasa Indonesia, istilah strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.² Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran. Akan tetapi, dalam perkembangannya istilah strategi mulai diadopsi dan digunakan pada banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Lalu Muhammad Azhar memaknai strategi pembelajaran sebagai pola umum perbuatan guru peserta didik dalam perwujudan aktifitas belajar mengajar.³ Sebagai pola umum atau garis-garis besar kegiatan pada dasarnya strategi berisi kerangka tindakan mengenai pengaturan beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, isi/ materi, pendekatan dan metode, serta evaluasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Strategi memiliki cakupan yang lebih luas daripada metode pembelajaran. Metode hanya berisi seperangkat cara penyajian materi kepada peserta didik, sementara strategi mencakup pengaturan seperangkat komponen secara menyeluruh agar berfungsi dengan efektif untuk mencapai tujuan.

¹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 1.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1112.

³Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 12.

Sedangkan Mulyasa lebih megartikan strategi sebagai aplikasi atau tindakan nyata seorang guru dalam manifestasi pembelajaran di kelas.⁴ Dalam konteks ini strategi cenderung memiliki makna sebagai penerapan seperangkat rencana dalam aktifitas belajar mengajar pada tiap satuan kegiatan. Strategi yang dimaksud tidak lain adalah siasat penerapan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rangka menghasilkan suasana kegiatan yang bermakna.

Relefan dengan dua pengertian di atas dalam konteks pembelajaran strategi sebenarnya tidak hanya diperlukan pada tahap perencanaan saja. Melainkan juga dibutuhkan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, penanaman kompetensi/ maupun setelah kegiatan berlangsung. Hal ini tidak lepas dari substansi pembelajaran sebagai kegiatan mengorganisasikan serangkaian komponen pembelajaran yang dalam aplikasinya secara logis membutuhkan strategi.

Sebelum pembelajaran strategi diperlukan dalam penyusunan rencana kegiatan dengan mengorganisasikan komponen pembelajaran untuk menciptakan iklim kegiatan yang kondusif. Sementara dalam manifestasi pembelajaran di kelas strategi dibutuhkan berkaitan dengan penerapan seperangkat rencana tersebut agar rangkaian rencana yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Adapun setelah pelaksanaan pembelajaran strategi diperlukan sebagai kerangka tindakan pencarian informasi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan untuk dijadikan bahan acuan pengambilan keputusan dan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa strategi urgen dibutuhkan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.⁵ Seperangkat pola tersebut tidak lain *master plan* atau *job*

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 255-257.

⁵Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

description yang berisi tindakan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan.

2. Tahapan Penyusunan Strategi Pembelajaran

Sebagai kegiatan yang tersusun dari kombinasi berbagai unsur dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan, strategi mutlak dibutuhkan agar serangkaian komponen tersebut bisa berperan efektif dalam mewujudkan tujuan.⁶ Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat sangat menentukan efektifitas pembelajaran dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik menuju perkembangan yang maksimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran secara sadar harus dirumuskan atas dasar estimasi dampak yang harus dicapai dalam kegiatan.

Sebagai manajer kegiatan minimal terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru berkenaan dengan penyusunan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Pertimbangan tersebut meliputi: bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana menggali informasi dari sumber belajar, bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi, bagaimana mengamati kegiatan siswa, bagaimana mengamati hasil akhir, serta bagaimana mengamati kerja praktik.⁷ Melalui beberapa pertimbangan di atas, besar kemungkinan terwujud nuansa pembelajaran yang hangat dan menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik.

Kebermaknaan kegiatan dapat dicermati dari pola komunikasi dalam kegiatan, partisipasi aktif peserta didik, serta hubungan timbal balik antar peserta didik, peserta didik dengan guru, serta dengan sumber belajar yang ada. Indikator kebermaknaan kegiatan tersebut tidak lepas dari hakikat pembelajaran itu sendiri yang tidak hanya sekedar kegiatan transfer informasi kepada peserta didik. Akan tetapi, lebih sebagai kegiatan penyediaan media atau fasilitas agar peserta didik mampu

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 16.

⁷Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 65.

menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui interaksi dengan sumber belajar yang ada. Dengan demikian, fungsi guru dalam kegiatan lebih sebagai fasilitator, mediator dan organisator lingkungan/ kegiatan dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Nilai guna kegiatan bagi peserta didik seperti dicirikan di atas dapat dihasilkan jika komponen pembelajaran saling mendukung dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, sebelum berpikir untuk mencapai tujuan terlebih dahulu seorang guru harus mengupayakan organisasi komponen pembelajaran agar berfungsi dengan efektif. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang baik, dalam arti efek pengajaran (*instructional effects*) dapat dihasilkan jika perencanaan serta pengelolaan beberapa faktor dasar yang membangun kegiatan diupayakan secara sistemik⁸ dan sistematis.⁹

Minimal terdapat empat hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru berkenaan dengan penyusunan dan pengorganisasian unsur/komponen agar masing-masing komponen saling mendukung tercapainya tujuan yang dimaksud. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pada buku *Strategi Belajar Mengajar*, (2002: 5), empat hal tersebut meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan. Identifikasi perubahan tingkah laku yang dimaksud tidak lain

⁸Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, isi/ bahan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. (lihat, Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 147.

⁹Sedangkan Sistemik mengandung makna bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar harus berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan. Tahapan tersebut meliputi: pertama: *pre test* (kegiatan menciptakan lingkungan dan mencari informasi mengenai tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik tentang materi yang akan diajarkan), kedua: pembentukan kompetensi (tahap penanaman dan pengembangan kompetensi siswa), serta ketiga: *post test*, yakni proses pencarian informasi mengenai tingkat keberhasilan belajar mengajar dalam satuan kegiatan, (lihat, E. Mulyasa, *KTSP, op.cit.*, hlm. 255-257).

adalah gambaran kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah berlangsungnya kegiatan.

- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat untuk mencapai sasaran.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien. Prosedur atau tahapan kegiatan dimaksudkan untuk memperjelas rangkaian sub kegiatan dalam aktifitas belajar mengajar. Sementara metode secara fungsional berkedudukan sebagai alat atau cara untuk mempermudah penyajian informasi. Dengan demikian, penggunaan metode dalam pembelajaran harus didasarkan atas prinsip relevansi dengan sifat tujuan, karakteristik materi, waktu yang tersedia, kondisi siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Kemudian yang dikehendaki dengan teknik adalah bagaimana guru menerapkan seperangkat rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Umumnya hal tersebut berkaitan dengan: bagaimana penggunaan metode, pengefektifan media, serta penyajian materi itu sendiri.
- d. Menetapkan tolok ukur dan batas minimal keberhasilan sebagai bahan acuan guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam memberikan umpan balik.¹⁰ Tolak ukur tersebut pada dasarnya berisi sejumlah kriteria kemampuan peserta didik sesuai dengan aspeknya masing-masing sebagai indikator kelulusan atau ketuntasan belajar.

3. Pendekatan Pembelajaran

Aktifitas belajar mengajar adalah suatu aktifitas yang dirancang berdasarkan prinsip khas yang edukatif. Dengan demikian, seorang guru perlu memberikan dorongan dan membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam kegiatan. Namun demikian, sebagai aktor utama dalam pembelajaran cara pandang guru terhadap

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

kegiatan sangat menentukan kebebasan siswa untuk megaktualisikan diri dalam kegiatan. Sebagai cerminan cara pandang guru pendekatan sangat menentukan bagaimana nuansa atau iklim yang terbangun dalam kegiatan.

Richard Anderson yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (2004: 152) mengajukan dua pendekatan yang lazim diterapkan dalam pembelajaran, yakni: pertama: pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered*), disebut dengan tipe otokratis, serta *kedua*: pendekatan yang berorientasi kepada siswa (*student centered*) dan lebih umum disebut dengan tipe demokratis.¹¹

Dalam konteks yang sama Mulyasa lebih memerinci menjadi mengajukan lima pendekatan, yakni: pendekatan kompetensi, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, serta pendekatan tematik. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan beberapa penjelasan mengenai pendekatan di atas, yakni:

a. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi selalu dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “mengapa” dan “bagaimana” perbuatan tersebut dilakukan. Pendekatan kompetensi dalam pembelajaran menunjuk pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.¹²

Paling tidak terdapat tiga landasan teoretis yang mendasari penggunaan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran, yakni:

Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual yang lebih memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri menurut kemampuannya masing-masing tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Falsafah dasar pembelajaran jenis ini adalah asumsi bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat peserta

¹¹Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 147.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, op.cit.*, hlm. 97.

didik akan mampu belajar dengan baik. Dengan demikian, hal terpenting yang harus diupayakan adalah menyediakan iklim pembelajaran yang baik dengan mengorganisaikan komponen pembelajaran agar berfungsi dengan efektif, dan *Ketiga*, penyusunan kembali definisi bakat.

b. Pendekatan Ketrampilan Proses

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang mendukung aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan dalam situasi normal mereka dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.¹³

Indikator pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran dapat ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan.

c. Pendekatan Lingkungan

Secara prinsipil pendekatan lingkungan dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang berusaha mendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Pendekatan ini berusaha menyusun pembelajaran sesuai dengan lingkungan beserta faidahnya. Dengan demikian, baik isi maupun prosedur pembelajaran disusun hingga mempunyai makna serta hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya.¹⁴

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dapat diupayakan dengan dua cara, yakni: *Pertama*: membawa peserta didik ke lingkungan. Metode yang bisa digunakan berupa karyawisata dan pemberian tugas. *Kedua*: membawa sumber dari lingkungan ke sekolah

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 99.

¹⁴*Ibid*, hlm. 1001.

atau kelas untuk dijadikan sumber belajar. Sumber tersebut bisa berupa sumber asli (seperti: nara sumber) ataupun sumber tiruan (contoh: model dan gambar)

d. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan dunia nyata.¹⁵

Pendekatan CTL memungkinkan aktifitas belajar mengajar menjadi kegiatan yang tenang dan menyenangkan karena dilakukan secara alamiah. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar sehingga lebih memotivasi siswa untuk senantiasa belajar.

Tugas guru dalam kegiatan adalah memberikan kemudahan belajar dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik belajar. Di lain pihak, peserta didik tidak hanya menghafal dan mengumpulkan fakta, akan tetapi mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang mereka miliki.¹⁶

Aktifitas belajar siswa tersebut secara detail dijelaskan dalam karakteristik pokok pembelajaran berbasis CTL yang memandang bahwa hakikat belajar adalah proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, penemuan dan penambahan pengalaman baru, pemahaman pengetahuan, aplikasi pengalaman, serta refleksi (*reflecting*

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm.109.

¹⁶Khaeruddin, *dkk, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 201.

knowndge).¹⁷ Pendekatan ini lebih memandang peserta didik sebagai individu yang mempunyai berbagai macam potensi sekaligus keragaman karakteristik. Dengan demikian, fungsi pembelajaran adalah mengembangkan potensi dengan memberikan media yang tepat.

e. Pendekatan Tematik (*Thematic Approach*)

Pendekatan ini mengedepankan hubungan yang erat dan serasi dari berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini sering juga disebut dengan pendekatan terpadu (*integrated*). Terpadu dalam pembelajaran ini mengandung maksud bahwa kegiatan yang berjalan dikelola dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.¹⁸ Integrasi materi beberapa mata pelajaran tentunya didasarkan atas kesamaan topik dan objek kajian. Sebagai contoh, integrasi antara topik perilaku terpuji pada mapel PAI dengan pokok bahasan moral pada mapel Kewarganegaraan.

Pada prinsipnya pendekatan ini mempunyai tujuan untuk:

- 1) Membentuk pribadi yang harmonis dan mampu bertindak dalam berbagai situasi yang menuntut ketrampilan pribadi;
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan peserta didik beserta karakteristik dan perbedaannya;
- 3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan yang terdapat pada metode pembelajaran hafalan.¹⁹

4. Metode Pembelajaran

Sebagaimana strategi yang mempunyai nilai penting dalam menghasilkan kegiatan yang bermakna, metode juga memiliki peran yang tidak kalah urgen. Bahkan, metode mempunyai fungsi tidak hanya sebagai

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.256.

¹⁸Khaerudin, *dkk*, *op.cit.*, hlm.204-205.

¹⁹*Ibid*, hlm. 105-106.

cara untuk sampai pada tujuan, akan tetapi juga berkedudukan sebagai strategi sekaligus sebagai perangsang dari luar (*motivasi extrinsic*).

Sebagai strategi metode berkaitan erat dengan keragaman potensi dan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan membutuhkan perlakuan yang tepat. Melalui pemilihan dan penggunaan metode yang tepat inilah, semua peserta didik beserta keragaman dan karakteristiknya dapat dilayani dalam pembelajaran.²⁰ Sementara sebagai motifasi ekstrinsik metode mempunyai nilai guna dalam memberikan motifasi atau perangsang untuk menumbuhkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan, bergairah dan komunikatif.²¹ Pemahaman semacam ini didasari dari kenyataan bahwa berbagai motif, termasuk gairah belajar siswa terkadang membutuhkan motifasi atau perangsang agar bisa berfungsi secara efektif.

Agar berfungsi dengan efektif pada tataran praktik metode harus dirumuskan dan diterapkan berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi, kondisi peserta didik, serta komponen pembelajaran lainnya. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi dengan menggunakan penjelasan secara verbal/ lisan kepada peserta didik. metode ini tidak selamanya bisa dinyatakan ketinggalan jaman selama penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung oleh media dan sarana yang memadai, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.²² Sehingga, metode ini digunakan dengan megkombinasikan metode pembelajaran lainnya dalam satuan kegiatan. sebagai contoh, penggunaan metode Tanya jawab, diskusi serta resitasi/

²⁰Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.144

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 73.

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, *op.cit.*, hlm. 137

penugasan untuk melengkapi keterbatasan yang terdapat pada metode tersebut.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab biasanya digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Melalui metode ini lebih memungkinkan terjalinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjjadi dialog langsung antara guru dan siwa.²³ Dalam komunikasi ini terlihat jelas adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru dan siswa.

Pada tataran praktik, terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi berkenaan dengan penerapan metode tersebut dalam kegiatan. pertimbangan tersebut meliputi: tujuan kegiatan dan penggunaan jenis pertanyaan. Metode ini biasanya digunakan untuk pengulangan pembelajaran, selingan metode ceramah, serta membangkitkan gairah belajar siswa.

c. Metode Diskusi

Yakni cara penyajian materi dengan saling tuka-menukar informasi, pendapat, dan unsure-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama atau sebagai persiapan menyelesaikan keputusan bersama. Melalui metode ini tiap anggota kelas mempunyai peluang yang sama menyampaikan aspirasi dan argumanya. Sehingga, dapat diketahui tingkat pengalaman dan penguasaan tiap indifidu mengenai topic yang didiskusikan.

d. Metode Tugas (Resitasi)

Yakni metode pengolahan informasi dengan pemberian tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini tepat digunakan untuk mengatasi problem waktu yang sangat terbatas sementara materi ajar terlalu banyak. Melalui penugasan, materi lebih mungkin tuntas dikuasai oleh siswa tanpa perlu menambah waktu yang

²³Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 87

justru akan berdampak pada berkurangnya alokasi waktu untuk kegiatan selanjutnya.²⁴

Melalui penugasan peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan waktu yang lebih luas, baik dilakukan secara mandiri (individuall) maupun secara kelompok Metode tugas/ resitasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada tugas pekerjaan rumah saja. Akan tetapi juga bisa diberikan dalam bentuk penugasan di rumah, di perpustakaan, atau bahkan di dalam kelas itu sendiri.

e. Metode Demonstrasi/ Praktik

Yakni cara penyajian informasi dengan memperagakan situasi, proses, atau objek yang sedang dipelajari dengan harapan peserta didik menjadi lebih jelas sekaligus dapat mempraktikanya.²⁵ Metode ini biasanya disertai dengan penjelasan lisan oleh guru untuk memandu pemahaman siswa mengenai gerakan-gerakan yang diperagakan. Metode ini tepat digunakan untuk menjelaskan proses, tempat, atau cara penggunaan/ praktik.

Di satu sisi, metode ini mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik karena melibatkan penglihatan, pendengaran serta pengamatan sekaligus. Di sisi lain metode ini membutuhkan pertimbangan yang matang, baik persiapan, waktu dan ketersediaan media, serta sarana prasarana yang mendukung.

f. Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode menunjuk pada kunjungan/ kegiatan ke luar kelas dalam rangka belajar. Karyawisata tidak harus dilaksanakan di tempat yang relatif jauh dari kelas, bahkan bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek kunjungan belajar.²⁶ Sebagai contoh: kunjungan ke Panti asuhan atau bahkan ke jalan raya

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 85.

²⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, *op.cit.*, hlm. 153.

²⁶Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 88.

berrtepatan dengan materi ajar yang bersifat sosial (misal: materi tentang syukur nikmat, belas kasih, dll)

Sebagaimana metode lain dalam pelaksanaannya metode karyawisata membutuhkan rumusan kegiatan yang jelas, diantaranya: aspek tujuan, objek kunjungan, rencana, pelaksanaan, serta tindak lanjut kegiatan.

Selain metode-metode di atas masih banyak metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, dari seluruh metode yang ada tidak ada satupun metode yang tepat dan efektif digunakan untuk semua tujuan dan semua keadaan. Dengan demikian, seorang guru perlu menyadari kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode yang ada.

Pertimbangan, perencanaan, atau bahkan variasi penggunaan beberapa strategi perlu dirumuskan sebelum pengambilan keputusan untuk menggunakan salah satu metode yang ada. Tentunya keputusan dan langkah di atas harus didasarkan atas kebutuhan, relevansi materi, situasi serta tujuan yang dikehendaki.

B. Ujian Kenaikan Kelas

1. Pengertian

Istilah ujian kenaikan kelas cenderung mengandung makna sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bentuk pengakuan (laporan) prestasi belajar.²⁷ Laporan data tertulis yang melukiskan tingkat kompetensi masing-masing peserta didik inilah yang selanjutnya digunakan sebagai bahan laporan dan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak terkait.

Data tersebut menjadi penting berkaitan dengan nilai guna data informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada pihak-pihak terkait. Dari data inilah dapat diketahui tingkat optimalisasi kegiatan pembelajaran dan selanjutnya dijadikan referensi pengambilan tindakan selanjutnya

²⁷*Ibid*, hlm. 4.

Pada pengertian yang lebih spesifik ujian kenaikan kelas menunjuk pada kegiatan pencarian informasi mengenai keberhasilan KBM yang dilaksanakan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester). Dengan demikian, ruang lingkup materi/ isi yang diujikan mencakup keseluruhan materi pelajaran, baik materi ajar pada semester gasal maupun semester genap. Hanya saja prosentase materi evaluasi diklasifikasikan menjadi 40% materi semester gasal dan 60 % materi semester genap.

Dengan memahami pengertian ujian kenaikan kelas di atas, maka dapat diketahui bahwa ujian kenaikan kelas pada mata pelajaran PAI merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar melalui pengukuran pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi peserta didik. Kegiatan ini mempunyai nilai penting untuk menyajikan laporan serta pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang bersangkutan, baik orang tua, maupun pihak sekolah.

2. Tujuan dan Fungsi Ujian

Secara umum ujian atau evaluasi memiliki tujuan utama untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak terkait.²⁸ Pertanggungjawaban tersebut disajikan dalam bentuk laporan prestasi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pembuktian dengan media data informasi diperlukan guna mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini relevan dengan penjelasan dalam QS Al-Naml, Ayat: 27 yang berbunyi:

قَالَ سَتَنْظُرُونَ أَصَدَقْتُمْ مَمْ كُنْتُمْ مِنَ الْكَٰذِبِينَ.²⁹

²⁸Depdiknas RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), hlm. 37.

²⁹Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm. 379.

“Sulaiman berkata: "Akan Kami lihat (evaluasi), apa kamu benar, atautkah kamu termasuk orang-orang yang berdusta”. (QS Al-Naml: 27).

Setidaknya terdapat beberapa fungsi dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ujian atau evaluasi pembelajaran, yakni:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan /hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain untuk kenaikan kelas dan penentuan kelulusan.
- b. Untuk memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya.
- c. Untuk mengenal latar belakang peserta didik (psikologi, fisik dan lingkungan). Pengetahuan tentang kondisi peserta didik menjadi penting berkaitan dengan upaya pengambilan tindakan yang tepat. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi minimal dapat digunakan sebagai dasar tindakan bimbingan atau bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- d. Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses belajar.³⁰ Melalui data hasil evaluasi inilah dapat diketahui kualitas dan efektifitas kegiatan sebagai media bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Melihat tujuan dan fungsi ujian atau evaluasi di atas, dapat diketahui bahwa ujian memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran mempunyai nilai guna dalam menyediakan media bagi pengembangan kompetensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai kontrol dan pengendali kualitas kegiatan yang berjalan. Bagaimanapun juga, tanpa adanya informasi yang disajikan melalui kegiatan evaluasi tidak akan diketahui sejauh mana kualitas kegiatan dalam mencapai tujuan. Hal ini juga berarti tindakan perbaikan untuk memperbaiki kualitas kegiatan tidak akan bisa diambil.

3. Prinsip dan Syarat Evaluasi Pembelajaran

³⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.211.

Kualitas evaluasi sangat berdampak pada tingkat validitas dan objektivitas data yang diperoleh dan akan digunakan sebagai bahan acuan pengambilan keputusan dan tindakan. Terdapat prinsip umum yang harus terpenuhi dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembelajaran, yakni: tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi pembelajaran.³¹

Keterkaitan tiga komponen di atas menjadi penting berkenaan dengan hakikat pembelajaran sebagai proses penyusunan berbagai komponen/ unsur sehingga terwujud suatu kegiatan yang berkualitas. Sebagai suatu proses, masing-masing komponen tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa melibatkan komponen lainnya. Akan tetapi, saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan.

Agar kegiatan evaluasi mempunyai nilai guna dan tepat sasaran minimal terdapat beberapa persyaratan utama yang harus dipenuhi, antara lain:

a. Valid (*Validity*)

Validitas atau kesahihan menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.³² Dengan kata lain, evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai validitas yang tinggi jika evaluasi benar-benar mampu mengukur kemampuan peserta didik dengan berbagai aspeknya, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Reliabel (*Reliability*)

Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Suatu tes bisa dikatakan *reliable* jika instrumen tes mampu memberikan suatu

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.24.

³²Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm.127.

ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa, sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda.³³

c. Objektif (*Objectivity*)

Maksudnya, bahwa evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas dari evaluator (penilai). Data dan fakta yang dimaksud adalah realitas data dan fakta mengenai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tanpa adanya unsur rekayasa dengan menambah atau mengurangi dari data dan fakta sebenarnya.

d. Menyeluruh (*Comprehensif*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan.³⁴

e. Berkesinambungan (*Continuitas*)

Terus menerus artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus.

f. Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifat praktis, serta mudah pengadministrasiannya.³⁵ Nilai praktis di sini sangat ditentukan oleh kualitas bahasa serta petunjuk-petunjuk yang dapat membantu siswa dalam memahami instrument evaluasi yang dibuat. Tentunya, penggunaan bahasa tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Melalui pertimbangan yang matang meliputi beberapa hal di atas, maka besar kemungkinan bisa terwujud kegiatan evaluasi yang

³³Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 215.

³⁴Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 146.

³⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 62.

berkualitas. Secara praktis pula sangat berimplikasi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dan selanjutnya dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya.

4. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni:

a. Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesa informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

b. Tes Formatif (*formative test*)

Yakni evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijadikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

c. Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester.

Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik di kelasnya.

d. Tes Penempatan (*placement test*)

Yakni, evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

C. Pendidikan Agama Islam di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Undang-undang RI No. 20 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Definisi serupa juga dikemukakan oleh Frederick J. Mc Donald yang mendefinisikan pendidikan sebagai: “*Education, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*”.³⁷ (Pendidikan adalah sebuah proses/ aktifitas yang dapat dijelaskan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang diinginkan (*desirable*) dalam tingkah laku manusia).

Dalam konteks pendidikan Islam Zakiah Daradjat yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³⁸

³⁶Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2005, *op.cit.*, hlm. 6.

³⁷Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959), hlm. 4.

³⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 4, hlm. 86.

Pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*.³⁹ Istilah *al-tarbiyyah* menunjuk pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh., baik jasmani maupun rohani, kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sementara *al-Ta'lim* terbatas hanya pada pendidikan akal belaka dan *al-ta'dib* cenderung digunakan dalam konteks pendidikan akhlak atau moral. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa *al-Tarbiyyah* lebih luas dan mencakup tiga term di atas sekaligus.

Dalam konteks yang sama Imam Baidlowi yang dikutip oleh Ali Sayyid Ahmad menyatakan bahwa:

أصل الرب: بمعنى التربية, وهي تبليغ الشيء إلى كماله شيئاً فشيئاً.⁴⁰

"(Asli kata *Ar-Rabb*, mempunyai kesamaan arti dengan *Al-Tarbiyyaah*, yakni menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sampai pada batas kesempurnaan)".

Lebih lanjut, Mahmud Yunus secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai:

التربية هي كل الوسائل التي يتخذها الانسان لانماء جسم الطفل وعقله وتكوين خلقه ولا تشمل الالعوامل المقصودة التي يمكن ان يوضع لها نظام⁴¹

“Pendidikan adalah setiap media yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan fisik dan akal anak, serta membentuk akhlak. Pendidikan tersebut mengandung aktifitas yang bertujuan untuk menanamkan sejumlah peraturan.”

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa secara substansial esensi pendidikan terletak pada proses transfer nilai dalam

³⁹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.137-147.

⁴⁰Ali Sayyid Ahmad, *Al-Ta'lim wal- Mu'alimun*, (Beirut: Dar as-Shobuni, 1994), hlm.21.

⁴¹Mahmud Yunus dan M. Qasim Bakar, *Al-Tarbiyatu Wa Al-Ta'lim, Jilid 1*, (Padang, tp, 1975), hlm.8.

suatu kegiatan. Dengan demikian proses pembelajaran agama Islam harus diarahkan pada proses penengenalan, pemahaman, serta penanaman ajaran agama. Hal ini relevan dengan penjelasan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ
 لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)⁴²

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(31)

Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."(32). (QS. Al-Baqarah: 31-32).

2. Fungsi dan Tujuan PAI di SMP

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan.⁴³ Universalitas ajaran agama Islam inilah yang diharapkan dapat menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Perwujudan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat seperti dicita-citakan di atas tidak lepas dari visi PAI itu sendiri yang diberikan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁴⁴

Di samping itu, Sedikitnya terdapat tujuh fungsi yang bisa digaris bawahi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu:

⁴²Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, op.cit, hlm. 7.

⁴³Abdurrahman Mas'ud, *dkk, Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.19.

⁴⁴Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi PAI SMP, <http://www.puskur.net/inc/si/smp/PendidikanAgamaIslam.pdf>, Edisi, Jum'at, 1 Agustus 2008.

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran agamanya.
- d. Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki, melengkapi keyakinan peserta didik serta pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang kurang positif.
- f. Fungsi pengajaran, yaitu untuk memberi bekal ilmu keagamaan terhadap peserta didik.
- g. Fungsi penyaluran, yaitu untuk mengembangkan bakat keagamaan sehingga berkembang dengan maksimal.⁴⁵

Melalui kompleksitas fungsi PAI tersebut maka besar harapan bisa merealisasikan tujuan dari pelaksanaan PAI. Secara umum pendidikan Agama tidak hanya bertujuan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan agar peserta didik agar memahami sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Dengan kata lain, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotor.

Relefan dengan kedudukan lembaga SMP yang masuk dalam kategori pendidikan dasar maka, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang ini harus diarahkan pada peletakan dasar keimanan, akhlak dan pengetahuan agama agar bisa menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran PAI harus diorientasikan untuk memberi dasar dan bekal keimanan serta keagamaan pada peserta didik.

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

⁴⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/ MTs*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mendikdasmen Depdiknas, 2007), hlm.1.

Tujuan tersebut dipertegas dalam penjeasan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) mengenai tujuan PAI di SMP yang meliputi:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁴⁷
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁸

Sebagai hasil akhir, melalui beberapa fungsi PAI seperti tersebut di atas mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya cerdas dalam segi intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan sikap dan moral. Dengan demikian, baik pemikiran, sikap maupun tindakan selalu didasarkan pada nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam.

3. Ruang Lingkup PAI di SMP

Secara mendasar Pendidikan Agama Islam diberikan dengan menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dilihat dari segi isi materi PAI tidak bisa dipisahkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yakni: akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, dan akhlak adalah penjabaran

⁴⁷Standar Isi PAI SMP, <http://www.puskur.net/inc/smp/PendidikanAgamaIslam.pdf>, Edisi, Jum'at, 1 Agustus 2008.

⁴⁸*Ibid.*

dari konsep ihsan. Sementara, syari'ah sebagai penjabaran dari konsep Islam mempunyai dua dimensi kajian pokok yaitu, ibadah dan muamalah.⁴⁹ Dari ketiga dasar ajaran Islam itulah berkembang berbagai kajian keislaman seperti fiqh, akhlak serta ilmu-ilmu lain berdasarkan objek kajiannya masing-masing.

Sementara pada jenjang SMP standar isi mata pelajaran PAI mencakup pada keseluruhan disiplin ilmu keislaman yang meliputi: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh atau Kebudayaan Islam.⁵⁰ Untuk lebih jelasnya perlu kiranya dijabarkan lebih lanjut mengenai standar isi/ materi PAI pada jenjang SMP berdasarkan tingkat/ kelasnya masing-masing.

Kelas VII

Al-Qur'an : Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah serta hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati

Aqidah : Sifat-sifat Allah SWT, Asmaul Husna, serta Iman kepada Malaikat

Akhlak : Perilaku terpuji yang meliputi: kerja keras, tekun, ulet, teliti, tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar

Fiqih : Thaharah (bersuci), shalat (shalat Jamaah dan Munfarid (sendiri), shalat Jum'at, serta shalat Jama' dan Qashar)

Tarikh dan kebudayaan Islam : Sejarah Nabi Muhammad SAW (misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat serta untuk semua manusia dan bangsa)

⁴⁹Badan Standar Pendidikan Nasional, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/ MTs*, *op.cit.*, hlm. 1.

⁵⁰Standar Isi PAI SMP, <http://www.puskur.net/inc/smp/PendidikanAgamaIslam.pdf>, Edisi, Jum'at, 1 agustus 2008.

Kelas VIII

- Al-Qur'an : Bacaan qalqalah dan ra' serta bacaan mad dan waqaf
- Fiqh : Shalat, puasa, zakat, hukum hewan sebagai sumber bahan makanan.
- Akhhlak : Perilaku terpuji (Zuhud, Tawakkal, serta adab makan dan minum), perilaku tercela (Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah, serta Dendam dan Munafik)
- Akidah : Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah
- Tarikh : Sejarah Nabi, Sejarah dakwah Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

Kelas IX

- Al-Qur'an dan Al-Hadits : Q.S. At-Tin dan Q.S Al-Insyirah, serta Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu dan tentang kebersihan.
- Aqidah : Iman kepada Hari Akhir dan kepada Qadha dan Qadhar.
- Akhhlak : Perilaku terpuji (Qana'ah dan Tasamuh) dan Perilaku tercela (Takabbur).
- Fiqh : Hukum penyembelihan hewan, Haji dan Umrah, serta shalat Sunnah (sholat sunnat berjamaah dan munfarid).
- Sejarah Islam : Sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara.⁵¹

Penguasaan peserta didik terhadap isi/ materi di atas diharapkan mampu membekali peserta didik agar memiliki dasar keimanan, pemahaman keagamaan dan wawasan keislaman yang kokoh. Untuk

⁵¹Standar Isi PAI SMP, *http://www.puskur.net/inc/smp/PendidikanAgamaIslam.pdf*, Edisi Jum'at, 1 Agustus 2008.

menjamin kualitas dan hasil pendidikan yang bermutu maka ditetapkan ketentuan mengenai batas dan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada tiap jenjang dan tiap satuan pendidikan. Ketetapan tersebut dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2003 tentang standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai bentuk pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.⁵²

Khusus mata pelajaran PAI jenjang SMP/MTs peserta didik dinyatakan telah memenuhi standar kelulusan minimal jika telah tuntas menguasai materi:

- a. Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiyyah dan Al-Qomariyyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadhar serta Asma'ul Husna.
- c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh serta menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti: ananiah, hasad, ghadhaab dan namimah.
- d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid serta shalat jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunnah.
- e. Memahami dan meneladani sejarah nabi Muhamad SAW dan para sahabatnya serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.⁵³

⁵²Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2003 Tentang SKL, <http://www.puskur.net>. edisi, Sabtu 20 Desember 2008.

⁵³Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI SMP, <http://www.puskur.net>. edisi, Sabtu 20 Desember 2008.

BAB III

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI UJIAN KENAIKAN KELAS TAHUN AJARAN 2007/ 2008 DI SMP N 31 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP N 31 Semarang

Secara substansial Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi insan kamil. Yaitu, manusia yang memiliki kesalehan individu sekaligus memiliki kesalehan sosial. Kesalehan individu mengandung pengertian bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam dapat diamalkan dan menjadi fondasi atas sikap dan perilaku kesehariannya. Sementara kesalehan sosial mengandung arti bahwa norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam diharapkan bisa menjadi panduan dalam melakukan interaksi sosial kemasyarakatan.

Pada tataran praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 31 Semarang tentunya mempunyai dasar operasional yang jelas sebagai landasan hukum dan berfungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan tiap kegiatan. Berikut ini diuraikan mengenai mengenai kondisi riil pembelajaran PAI di SMP N 31 Semarang sebagai objek penelitian.

1. Sejarah Singkat

Secara historis SMP Negeri 31 Semarang berdiri pada tahun 1987 melalui SK Mendikbud RI No. 052/0/1987 dengan nama SMP Negeri 31 Semarang.¹ Berdasarkan garis struktural, keberadaan SMP Negeri 31 Semarang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang berarti seluruh kegiatan pendidikan yang berjalan harus mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Depdiknas setempat.

Pada awal berdirinya SMP N 31 Semarang secara kelembagaan masih menginduk pada SMP N 16 Semarang. Dengan hanya memiliki 3 (tiga) ruang kelas dan 1 (satu) ruang guru sangat disadari oleh lembaga

¹Dokumentasi SMP N 31 Semarang.

ketidakmungkinan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara mandiri. Baru setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1988 SMP N 31 Semarang menuju independensi pengelolaan.

Sejak awal berdiri lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri di atas lahan seluas 16.600 m² ini telah mengalami beberapa kali pergantian sebanyak 8 (delapan) kali, yaitu:

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Periode Tahun 1987 - 1989 | : Yunan Sutan Maraha Laut |
| b. Periode Tahun 1989 - 1992 | : Sri Lestari Soeharjo |
| c. Periode Tahun 1993 – 1995 | : Sulistyono |
| d. Periode Tahun 1995 - 1998 | : Sri Purwatmi |
| e. Periode Tahun 1998 - 2002 | : Dra. Roch. Mulyati |
| f. Periode Tahun 2002 - 2003 | : Drs. Toto Iswidaryanto |
| g. Periode Tahun 2003 - 2005 | : Dra. Agnes Suwarni |
| h. Periode Tahun 2005 - Sekarang | : Dra. Hj Ida Nurlaila Candra,
M. Pd. ² |

2. Visi dan Misi

Sebagai cita-cita visi dan misi mempunyai arti penting dalam menentukan arah langkah dan tujuan yang ingin dicapai dari serangkaian aktifitas belajar mengajar.

- a. Visi : Mengembangkan potensi diri dalam mencapai puncak prestasi
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - 2) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri, baik bidang akademik, religius, olah raga, seni, maupun ketrampilan sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 3) Meningkatkan perilaku disiplin tata karma.
 - 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah.³

²Dokumentasi SMP N 31 Semarang.

³Data observasi, tanggal, 6 Juni 2008.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMP N 31 Semarang terletak di desa Tambak Harjo, Rt. Rw, IV, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang,⁴ Dengan lokasi yang cukup jauh dari jalan raya atau kira-kira 1,5 Km dari jalan utama Semarang – Jakarta, SMP N 31 Semarang menjadi tempat yang strategis bagi pelaksanaan aktifitas belajar mengajar.

Di sisi lain, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik. Tidak adanya sarana transportasi angkutan, menuntut peserta didik untuk berjalan kaki sampai ke lokasi. Namun demikian, hal tersebut tidak memutuskan semangat menjalankan rutinitas belajar peserta didik.

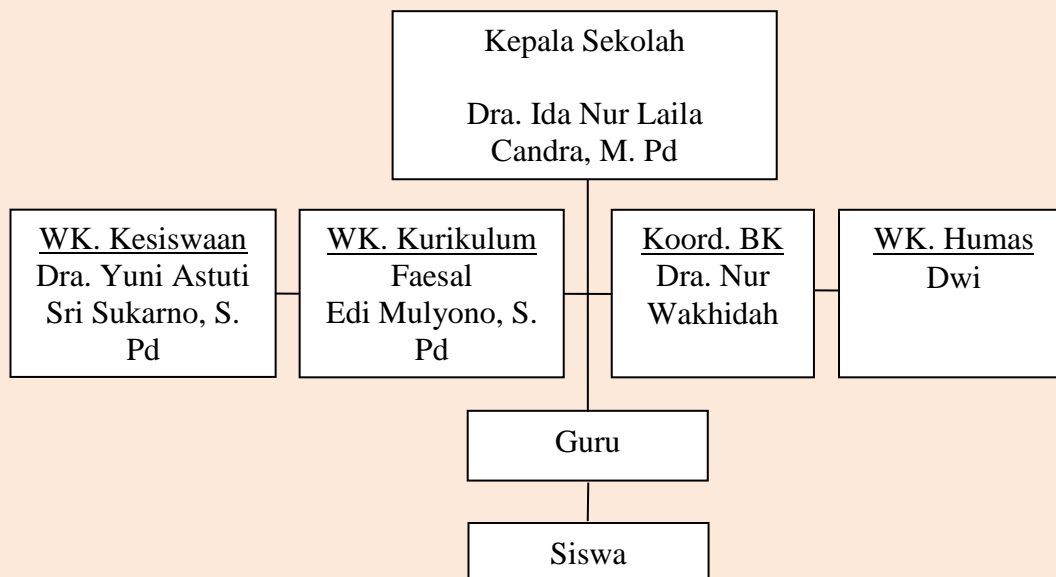
4. Struktur Organisasi

Sebagai salah satu lembaga yang berkonsentrasi dalam bidang pendidikan pada tataran praktik pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 31 Semarang didukung oleh perangkat organisasi yang bertugas sesuai dengan profesionalisme dan kompetensinya masing-masing.

Berikut ini diuraikan dengan jelas struktur organisasi SMP N 31 Semarang pada tahun ajaran 2007/2008.

⁴Dokumentasi SMP N 31 Semarang.

Struktur Organisasi SMP N 31 Semarang
Tahun Ajaran 2007/2008



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara umum mayoritas guru dan karyawan di SMP N 31 Semarang memiliki perhatian yang cukup terhadap pembinaan keagamaan peserta didik. Kesadaran tersebut ditunjukkan dengan dukungan dan partisipasi aktif dari semua warga sekolah untuk ikut mendukung penanaman keagamaan pada siswa. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan shalat dhuhur disela-sela waktu istirahat kedua. Bahkan, sebagian kelas dengan panduan wali kelas melakukan shalat jama'ah secara mandiri di kelasnya masing-masing.⁵

Secara tidak langsung kepedulian mereka mempunyai nilai tersendiri dalam mendukung pembentukan keagamaan pada diri siswa. Di samping aspek penumbuhan motifasi beribadah, secara langsung hal

⁵Data Observasi, tanggal, 12 Juni 2008.

tersebut juga sangat membantu dan meringankan tugas, beban dan tanggung jawab guru PAI yang dirasakan terlalu sarat.

Secara global, jumlah karyawan di SMP 31 Semarang berjumlah 53 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Umumnya, menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi dan keahliannya masing-masing. Adapun keterangan mengenai jumlah dan keadaan guru dan karyawan di SMP N 31 Semarang periode 2007/2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1

Daftar Guru dan Karyawan SMP N 31 Semarang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra.Hj.Ida Nurlaila Candra, M.pd	Kepala sekolah/ Guru Mapel	S2
2	Drs. Makruf Ahsani	Guru Mapel	S1
3	Dra.Sulistiyorini	Guru Mapel	S1
4	Dra.Yuni Astuti	Guru Mapel	S1
5	Imam Supriyadi, BA	Guru Mapel	D3
6	Dra Nurwakhidah	Guru Mapel	S1
7	Dra Herwinani	Guru Mapel	S1
8	Drs Sigit Praseno	Guru Mapel	S1
9	Faezal	Guru Mapel	D3
10	Muhammad Yahya, S.Pd	Guru Mapel	S1
11	Zuchri Sardjan, S.Pd	Guru Mapel	S1
12	Eko Harimurti, S.Pd	Guru Mapel	S1
13	Sri Sukarno, S.Pd	Guru Mapel	S1
14	Sri Ruminiwati, S.Pd	Guru Mapel	S1
115	Edi Mulyono, S.Pd	Guru Mapel	S1
16	Edy Dwiatmana, S.Pd	Guru Mapel	S1
17	Heriwanto	Guru Mapel	S1

18	Tri Wahyuni Suranti, S.Pd	Guru Mapel	S1
19	Praptitik	Guru Mapel	D3
20	Aifiyatul Fadjeriyah, S.Pd	Guru Mapel	S1
21	Wiyono	Guru Mapel	D3
22	Sulasmi, S.Pd	Guru Mapel	S1
23	Drs Ruchikmat	Guru Mapel	S1
24	Sumaryati, S.Pd	Guru Mapel	S1
25	M. Maki Condronegoro, S.Pd	Guru Mapel	S1
26	Wahyu Sudarti, S.Pd	Guru Mapel	S1
27	Achmad Rusdiatoro, S.Pd	Guru Mapel	S1
28	Dewi Ratih Hapsari, S.Pd	Guru Mapel	S1
29	Kusriyanto, S.Pd	Guru Mapel	S1
30	Nur Azizah Muniatul K, S.Ag	Guru Mapel	S1
31	Ris Sumaryani, S.Pd	Guru Mapel	S1
32	Mety Emawaty OS, BA	Staf	Sarmud
33	Parni	Staf	SMEA
34	Alexius Kristiono	Staf	SMA
35	Nur Arifah, S.Pd	Guru Mapel	S1
36	Amin Farida	Guru Mapel	S1
37	Iin Sulistyowati, S.Pd	Guru Mapel	S1
38	Tulus Widodo, S.Pd	Guru Mapel	S1
39	Mazidah, S.Pd	Guru Mapel	S1
40	Ika Suhartono, S.Pd	Guru Mapel	S1
41	Darnoto, S.Pd	Guru Mapel	S1
42	Samiyem, A.Md	Guru Mapel	D3
43	Agus Munif, S.pd.I	Guru Mapel	S1
44	Ruba'I, S.Ag	Guru Mapel	S1
45	Turipah	Guru Mapel	SMA
46	Sunarti	Guru Mapel	SMP
47	Nur Chairia Anas	Guru Mapel	SMEA

48	Adib Irmawan	Staf	SMEA
49	Tumari	Staf	SMP
50	Mukayanto	Staf	SD
51	M. Sopiyan	Staf	SMP
52	Sukaryanto	Staf	SMK
53	Prayitno	Staf	SMA

b. Keadaan Siswa

Mayoritas peserta didik SMP N 31 Semarang adalah anak didik yang bertempat tinggal di daerah sekitarnya. Sekalipun umumnya siswanya berasal dari keluarga yang dari segi ekonomi berada pada taraf menengah, akan tetapi keberadaan siswa SMP N 31 Semarang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah menengah pertama lainya di wilayah Semarang.

Sejumlah prestasi akademik dan non akademik beberapa kali diraih antara lain: juara I lomba baca puisi pada tahun 2005, juara III lomba Mapel Bahasa Indonesia pada tahun 2006 serta juara III Lomba Kreatifitas TIK yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, serta juara I lomba Lempar Lembing yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2005, juara I lomba Lompat Tinggi tahun 2006, dan juara III Atletik tahun 2007 dengan penyelenggara Pemkot Semarang.⁶

Realitas yang layak mendapat perhatian di sini adalah tingkat keberagaman siswa yang mayoritas masih sangat minim. Bahkan, banyak dari mereka yang bisa dikatakan memiliki kemampuan keagamaan di bawah standar. Sebagai contoh, minimnya kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa. Bahkan, sebagian dari mereka belum hafal dan belum bisa menulis huruf hijayah tunggal (dari huruf

⁶Dokumentasi SMP N 31 Semarang.

ي) – ا). Padahal, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang SMP telah memperoleh dasar pengetahuan dan pendidikan keagamaan ketika duduk di jenjang sekolah dasar (SD) seharusnya mereka telah mempunyai dasar pengetahuan keagamaan yang cukup.

Hal ini menjadi dilema tersendiri bagi guru PAI yang secara otomatis menjadikan tugas dan tanggungnya menjadi lebih besar. Dengan waktu yang sangat terbatas pembelajaran PAI dituntut untuk bisa merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, tugas tersebut menjadi lebih sarat berkenaan dengan tingkat motifasi keberagaman peserta didik yang relatif minim. Umumnya keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua dan lingkungan untuk ikut berperan aktif dalam mendukung peningkatan keberagaman siswa, baik karena faktor kesibukan maupun faktor lainnya.⁷ Dengan demikian, PAI diposisikan sebagai ujung tombak satu-satunya media bagi pengembangan keagamaan peserta didik.

Dengan demikian, logis kiranya jika mayoritas peserta didik masih menganggap *moment* evaluasi kenaikan kelas sebagai momok yang cukup menakutkan. Sekalipun tidak sebegitu signifikan seperti pada *moment* ujian nasional akan tetapi gejala tersebut bisa dilihat dari penilaian terhadap kegiatan evaluasi yang masih dianggap sebagai beban.⁸

Untuk lebih jelasnya berikut kondisi riil peserta didik berikut perkembangannya dari tahun ajaran 2003/2004 hingga tahun ajaran 2007/2008.

⁷Wawancara dengan Bapak Makruf Ahsani (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 Juni 2008.

⁸Wawancara dengan Siswa SMP N 31 Semarang, tanggal, 10 Juni 2008.

Tabel. 2
Perkembangan Siswa SMP N 31 Semarang
Periode 2003/2004 – 2007/2008

Tahun ajaran	Kelas VII	VIII	IX	Jumlah
2003/2004	256	197	174	627
2004/2005	241	245	190	676
2005/2006	228	238	191	691
2006/2007	214	223	192	665
2007/2008	232	213	221	666

Tabel. 3
Keadaan Siswa SMP N 31 Semarang
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	112	120	232
2	VIII	114	99	213
3	IX	140	81	221
Jumlah Total				666

6. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah semua fasilitas yang tersedia dan menunjang kegiatan pembelajaran di SMP N 31 Semarang. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana di lingkungan SMP N 31 Semarang sudah memenuhi standar dalam mendukung proses pendidikan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan dengan rinci mengenai keberadaan sarana dan prasarana di SMP N 31 Semarang beserta kondisinya.⁹

⁹Data observasi, tanggal, 6 Juni 2008.

Tabel. 4
Sarana dan Prasarana di SMP N 31 Semarang
Tahun ajaran 2007/2008

N0	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kelas	14	Baik
2	R. Perpustakaan	1	Sangat Baik
3	R. Laboratorium	2	Baik
4	R. Guru	1	Baik
5	R. Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
6	R. Tata Usaha	1	Baik
7	R. BK	1	Cukup
8	R. Seni Tari	1	Baik
9	R. Seni Rupa	1	Baik
10	R. Ket. Menjahit	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Lapangan Olah Raga	1	Cukup
13	R. OSIS	1	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	R. Serbaguna	1	Cukup
16	Koperasi	1	Cukup
17	Kamar Mandi	2 (10 ruang)	Baik

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Ujian Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2007/2008 Di SMP 31 Semarang

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI

Sebagai kerangka dan garis-garis besar kegiatan strategi sebenarnya cukup kompleks berkaitan dengan organisasi dan pengaturan serangkaian unsur atau komponen pembelajaran. Ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan keberhasilan kegiatan sebagai media bagi peserta didik untuk sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Bahkan,

efektifitas strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh masing-masing komponen yang membangunnya. Pada tataran ini, merupakan keharusan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan strategi dalam kegiatan secara profesional.

Akan tetapi, seberapa matangpun perencanaan yang telah dirumuskan oleh seorang guru pada tataran praktik tidak menutup kemungkinan kurang sesuai untuk diterapkan karena beberapa faktor. Dalam kondisi ini seorang guru dituntut untuk mengupayakan *win-win solution* dan tidak memaksakan penerapan strategi yang tidak lagi relevan. Tuntutan perubahan strategi tersebut umumnya berkaitan dengan serta aspek waktu serta realitas kemampuan dasar siswa yang tidak sesuai dengan prediksi pada rencana. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk segera merespon dengan mengambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan realitas di atas, perlu kiranya untuk memaparkan secara detail mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran beserta tahapan, pendekatan, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Rencana strategi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi pertimbangan pendekatan, metode, tahapan serta tindakan-tindakan lainnya yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan yang baik.

Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMP N 31 Semarang telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini bisa dicermati dari penyusunan strategi pembelajaran, baik strategi pembelajaran jangka panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek. Sebagai contoh, data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah memenuhi ketentuan dan standar minimal yang ditetapkan oleh BSNP.

Waktu, pokok bahasan, serta keterangan yang diperlukan dengan rinci dicantumkan dalam PROMES. Demikian juga dalam RPP yang dengan detail dijabarkan tentang standar kompetensi beserta indikator pencapaiannya, materi, strategi dan metode, serta tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam kegiatan pembelajaran. Pertimbangan-pertimbangan tersebut secara umum telah dicantumkan dalam RPP yang dibuat oleh guru PAI.¹⁰

Bahkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 31 Semarang pada tahap perencanaan strategi pembelajaran disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan utama yang meliputi: karakteristik materi, kemampuan peserta didik mengenai topik, serta alternatif metode dan pendekatan yang mungkin digunakan, tahapan kegiatan, sumber belajar, serta evaluasi dan tindak lanjut sebagai tahap akhir kegiatan.

Perencanaan yang cermat mengenai strategi seperti dijelaskan oleh bapak Makruf Ahsani berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagaimanapun juga secara fungsional strategi mampu mempermudah kegiatan dengan jelasnya *job description* guru dan siswa dalam kegiatan. Oleh karenanya ketepatan penggunaan strategi sangat mendukung terciptanya iklim yang kondusif dalam aktifitas belajar mengajar.¹¹ Demikian juga kecermatan pemilihan strategi pada tahap perencanaan sangat menentukan bagaimana tingkat kualitas pembelajaran dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Dengan demikian, pada tahap perencanaan aspek waktu, sifat materi, metode dan pendekatan, serta beberapa tindakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan selalu dirumuskan dengan seksama oleh guru PAI di SMP N 31 Semarang.

¹⁰Dokumentasi Guru PAI SMP N 31 Semarang.

¹¹Hasil wawancara dengan Makruf Ahsani (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 Juni 2008.

Beberapa hal yang perlu dicermati di sini adalah aspek pendekatan yang hanya terbatas pada satu pendekatan saja tanpa mengupayakan pendekatan lain yang lebih relevan. Sebagai contoh, catatan tertulis mengenai RPP yang mayoritas hanya mencantumkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.¹² Sementara, karena perberbedaan karakteristik materi perlu penggunaan pendekatan yang lebih tepat dan beragam, seperti pendekatan kompetensi, pendekatan lingkungan, atau pendekatan ketrampilan proses. Beberapa pendekatan dan metode tersebut perlu kiranya dicantumkan dalam catatan rencana kegiatan yang disusun.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam konteks ini menunjuk pada proses penerapan rencana strategi dalam satuan kegiatan atau dalam implementasi pembelajaran di kelas. Sebagai *master plan* seperangkat rencana yang telah dirumuskan sebelumnya secara global telah diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan.

Pada tataran implementasi umumnya kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga sub kegiatan yang meliputi: kegiatan awal (*pre test*), kegiatan inti (penanaman kompetensi), dan kegiatan tindak lanjut (*post test*).¹³ Hal ini bertujuan agar aktifitas belajar mengajar menjadi lebih terarah dan tujuan lebih mungkin untuk dicapai.

Pertama, kegiatan awal atau kegiatan pembukaan (*pre test*). Kegiatan ini digunakan untuk membentuk lingkungan dengan memandu peserta didik membaca Asma'ul Husna bersama. Di samping itu, tahap kegiatan ini juga diefektifkan untuk mencari informasi mengenai kemampuan atau pengalaman awal peserta didik berkenaan dengan materi ajar yang akan dipelajari. Kegiatan

¹²Dokumentasi Guru PAI SMP N 31 Semarang.

¹³Data Observasi, tanggal 12 Juni 2008.

ini dimulai setelah upaya diagnosa kemampuan awal peserta didik mengenai topik, baik dengan tanya jawab maupun cerita untuk memancing peserta didik mendeskripsikan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari. Umumnya, metode yang biasa digunakan berupa metode tanya jawab secara acak berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam kelasnya.¹⁴ Sub kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk evaluasi tugas beserta penguatan kembali sub topik pada pertemuan sebelumnya yang dirasa belum tuntas dikuasai oleh peserta didik. Melalui informasi inilah dapat diambil langkah untuk memulai kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kedua, penanaman kompetensi, yakni tahap pembentukan kompetensi atau penerapan rencana strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini diefektifkan untuk menuntaskan materi agar dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, aspek pendekatan dan metode yang digunakan selalu diorientasikan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan sumber dan lingkungan belajar maka diharapkan peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan pengalaman keberagamaannya sesuai tahap kemampuan masing-masing.

Ketiga, kegiatan akhir (*Pos Test*). Kegiatan ini diefektifkan untuk mengetahui tingkat ketuntasan materi dalam kegiatan sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan tanya jawab. Melalui informasi tersebut guru bisa mendeteksi bagian topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik.

Sebagai tindakan akhir, guru PAI menyimpulkan dan menyampaikan poin-poin penting tentang topik yang baru saja dipelajari. Khusus untuk topik tertentu yang belum tuntas guru PAI memberi penguatan kembali dengan merangsang siswa untuk

¹⁴ Data observasi, tanggal, 12 Juni 2008.

menyampaikan pemahamannya. Kegiatan ditindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada peserta didik, baik berupa pekerjaan rumah melalui media Lembar Kerja Siswa (LKS), atau soal-soal yang dibuat oleh guru dengan mengambil topik yang masih perlu pendalaman. Di samping itu juga digunakan tugas merangkum materi ajar, baik yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.¹⁵ Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian belajar peserta didik serta memotifasi peserta didik untuk mendalami dan mengupayakan persiapan untuk pertemuan berikutnya.

2) Pendekatan Pembelajaran

Sebagai organisator dan manajer kegiatan guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan lingkungan agar tercipta iklim yang agamis, menyenangkan dan memotifasi peserta didik agar mengaktualisasikan potensi keberagamaanya dalam kegiatan. Kehadiran guru sangat dibutuhkan berkenaan dengan upaya untuk menyediakan lingkungan belajar dengan mendayagunakan sumber, sarana dan prasarana guna kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, merupakan keharusan bagi seorang guru untuk mengusahakan dan menggunakan pendekatan yang lebih efektif atas dasar pertimbangan yang komprehensif.

Untuk mengefektifkan kegiatan guru PAI di SMP N 31 Semarang menggunakan beragam pendekatan, diantaranya:

a) Pendekatan CTL

Pendekatan ini diterapkan atas dasar pandangan guru PAI di SMP N 31 Semarang yang lebih melihat peserta didik sebagai pribadi yang memiliki sejumlah potensi sehingga, pembelajaran harus berangkat dari kompetensi yang mereka miliki.¹⁶ Dengan

¹⁵Data observasi, tanggal, 10 Juni 2008.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Nur Azizah Munifatul K (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 6 Juni 2008

demikian, pada tiap proses pembelajaran seorang guru lebih memosisikan diri sebagai fasilitator, mediator, serta pembimbing dan bukan sebagai sumber utama dalam kegiatan. Namun demikian, pada kenyataannya proses pembelajaran tidak berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Karena faktor ketergantungan dan kurangnya motifasi belajar, peserta didik lebih memilih bersikap pasif dalam kegiatan.¹⁷ Sekalipun sebagian dari mereka mampu berinteraksi aktif dengan sumber belajar yang ada akan tetapi, sebagian yang lain justru masih masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang ada tanpa ada upaya untuk menggali pengalaman belajarnya melalui sumber belajar yang tersedia.

b) Pendekatan Kompetensi

Pada mata pelajaran PAI pendekatan ini digunakan terutama untuk penguatan kembali materi yang telah diajarkan agar peserta didik benar-benar dengan tuntas menguasai materi ajar. Menurut Bapak Makruf Ahsani salah satu guru PAI di SMP N 31 Semarang pendekatan ini lebih difungsikan agar peserta didik memiliki waktu yang lebih dalam belajar. Umumnya pendekatan kompetensi ditempuh dengan metode penugasan kepada peserta didik. Melalui penugasan mereka dituntut untuk berpikir mandiri dan memupuk pengalaman keagamaanya dengan mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸

c) Pendekatan Ketrampilan Proses

Sebagaimana pendekatan kompetensi, menurut Nur Azizah pendekatan ini difungsikan untuk memotifasi peserta didik agar lebih giat melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, yang lebih dilihat di sini bukanlah hasil akhir. Akan tetapi, proses

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Wawancara dengan dengan Makruf Ahsani (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 Juni 2008.

mereka melakukan aktifitas belajar.¹⁹ Pendekatan ini lebih diterapkan dalam penugasan yang disusun secara terstruktur, baik penugasan dengan media LKS maupun pekerjaan rumah dan merangkum. Sebagai hasil akhir, diharapkan proses atau kegiatan belajar peserta didik bisa menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri mereka, bukan hanya karena tuntutan tugas dalam menghadapi evaluasi kenaikan kelas yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

d) Pendekatan Lingkungan

Menurut Bapak Makruf Ahsani pendekatan ini diterapkan terutama berkaitan dengan materi-materi yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, seperti: kunjungan ke Masjid Agung Jawa Tengah agar peserta didik lebih mengenal aset budaya Islam yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, tumbuh kebanggaan pada diri siswa terhadap kebudayaan yang mereka miliki.

Dalam pembelajaran di kelas pendekatan ini diterapkan untuk menyampaaikan materi yang erat kaitanya dengan tempat, nama orang serta kronologi suatu peristiwa, seperti materi tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan sebelum dan pada masaa Abbasiyah. Berdasarkan sifat materi yang berbeda dengan materi lainnya maka, diupayakan pendekatan yang lebih membantu siswa agar bisa mamahami sejarah beserta kronologi kejadiannya.²⁰ Melalui media tiruan berupa peta peserta didik akan dapat sangat terbantu untuk memahami letak suatu daerah. Demikian juga, melalui gambar-gambar penemuan dari para ilmuwan islam siswa dengan mudah mengenal tokoh-tokoh cendekiawan muslim beserta hasil penemuanya masing-masing.

¹⁹Wawancara dengan dengan Nur Azizah Munifatul K (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 Juni 2008.

²⁰Wawancara dengan Makruf Ahsani (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 juni 2008.

e) Pendekatan Tematik

Pada pembelajaran PAI pendekatan ini tidak pernah diterapkan. Pendekatan ini dipandang kurang efektif dari pertimbangan waktu dan manajemen yang membutuhkan waktu relatif lama serta melibatkan mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik maupun kesamaan topik dengan PAI.

3) Metode Pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, selain menggunakan pendekatan di atas guru PAI di SMP N 31 Semarang juga menggunakan metode yang beragam dan bervariasi, diantaranya:

a) Metode ceramah

Metode ini masih menjadi metode utama yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi PAI.²¹ Metode ini digunakan jika peserta didik benar-benar mempunyai pengalaman belajar yang sangat minim berkenaan dengan topik ajar. Akan tetapi, dalam satuan pelajaran metode ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan. Untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan metode ini guru PAI juga menggunakan variasi metode tanya jawab dan penugasan.

b) Metode tanya jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan siswa pada masing-masing sub topik yang diajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mengungkapkan pengalaman

²¹Data observasi, tanggal 10 Juni 2008.

belajar yang telah mereka peroleh sehingga, dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan yang mereka perlukan.²²

Umumnya, metode ini dimulai dengan penyampaian materi terlebih dahulu oleh guru PAI maupun tutor sebaya, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan materi. Pada session ini, guru lebih memosisikan diri sebagai pembimbing dengan mengarahkan kegiatan dan membantu peserta didik dengan menstimulus dan mengarahkan peserta didik agar sampai pada jawaban yang benar.

c) Metode diskusi

Metode ini diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda. Diskusi dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban.²³ Langkah terakhir adalah membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang lebih valid serta mengevaluasi persepsi masing-masing siswa mengenai topik yang didiskusikan.

d) Resitasi/ Penugasan

Metode ini digunakan sebagai media tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai media penguatan pemahaman tentang sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik. Jenis tugas, yang digunakan biasanya berupa tugas merangkum, latihan soal yang tersedia dalam LKS atau pekerjaan rumah dengan soal-soal yang diambil dari sub topik yang belum tuntas dikuasai.²⁴

e) Demontrasi

Metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi atau topik yang sangat membutuhkan

²²Data observasi, tanggal 6 Juni 2008.

²³Data observasi, tanggal 6 Juni 2008.

²⁴*Ibid.*

bantuan peragaan agar siswa lebih mudah dalam menerima informasi. Sebagai contoh peragaan bacaan Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik bacaan Ra' dan lam untuk pada kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan baca peserta didik.²⁵

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI

Seberapa efektifpun strategi, tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa adanya keikutsertaan dari pihak terkait yang ikut berperan serta dalam mendukung pembelajaran. Umumnya kendala yang dihadapi berkenaan dengan faktor ketersediaan media dan sumber belajar, motivasi belajar peserta didik, kepercayaan diri peserta didik, dukungan dan perhatian orang tua, serta kondisi lingkungan masyarakat.²⁶

Dari segi media dan sumber belajar pada dasarnya telah disediakan oleh pihak sekolah, terutama buku pelajaran yang dikelola oleh pihak perpustakaan. Buku ini terdiri dari 23 buah buku PAI-KBK, penerbit: Bumi Aksara, 40 buah buku PAI-KTSP, penerbit: Yudhistira, dan 20 buah buku PAI-KBK, penerbit: Departemen Agama.²⁷ Buku tersebut dipinjamkan kepada peserta didik pada tiap pelajaran PAI dan dikembalikan lagi setelah kegiatan. Akan tetapi, perimbangan jumlah buku yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik mengharuskan satu buku untuk digunakan oleh beberapa siswa.

Adapun faktor motivasi peserta didik umumnya dipicu karena kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian tersebut diakui oleh Bapak Makruf Ahsani disebabkan karena faktor kesibukan orang tua atau kurangnya kedekatan emosional antara anak dan orang tuanya. Untuk mengatasi kendala ini pihak sekolah mengupayakan penyuluhan pada orang tua untuk berperan aktif mendukung pembelajaran di

²⁵*Ibid.*

²⁶Wawancara dengan Ida Nur Laila Candra (Kepala Sekolah SMP N 31 Semarang), tanggal, 5 Juni 2008.

²⁷Wawancara dengan Makruf Ahsani (Guru PAI SMP N 31 Semarang), tanggal, 4 Juni 2008

Sekolah dengan mendukung, memotifasi serta memberikan pengawasan yang cukup kepada anak. Penyuluhan ini biasanya dilaksanakan pada saat penerimaan raport atau rapat antara pihak sekolah dan orang tua.²⁸

Sedangkan tingkat kepercayaan diri peserta didik berkaitan erat dengan pola belajar peserta didik. Mayoritas siswa melakukan kegiatan belajar karena faktor tuntutan dan belum ada kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Pola belajar seperti ini sangat berdampak pada pemaknaan mereka terhadap belajar itu sendiri.²⁹ Belajar bagi mereka masih dianggap sebagai beban karena tanpa adanya motivasi dan kesadaran.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk menanamkan kepoercayaan diri peserta didik diantaranya dengan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mapel PAI, kegiatan remedial (perbaikan, khususnya peserta didik yang memiliki kompetensi dibawah rata-rata), bimbingan belajar dengan memberikan kiat-kiat belajar yang efektif, serta membangun kepercayaan diri mereka kembali dalam menghadapi kegiatan evaluasi kenaikan kelas yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

²⁸Wawancara dengan Ida Nur Laila Candra (Kepala Sekolah SMP N 31 Semarang), tanggal, 5 Juni 2008.

²⁹Wawancara dengan peserta didik SMP N 31 Semarang, tanggal, 10 Juni 2008.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENGHADAPI UJIAN KENAIKAN KELAS TAHUN AJARAN 2007/2008 DI SMP N 31 SEMARANG

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terkandung dua kegiatan sekaligus, yakni kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan tanpa tujuan. Akan tetapi secara sadar telah direncanakan dengan matang untuk menghasilkan tujuan tertentu.

Pada tataran praktik pembelajaran sebagai kegiatan yang tersusun dari kombinasi beberapa unsur tidak bisa dilaksanakan semauanya sendiri. Akan tetapi, secara sadar harus dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada. Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama yang menentukan intensitas pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian, logis kiranya jika strategi dibutuhkan pada semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, implementasi pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terdapat beberapa pokok pembahasan penting yang perlu ditelaah lebih lanjut. Untuk lebih memudahkan proses analisa data, maka dalam penyajiannya akan diuraikan berdasarkan sub topik masing-masing yang meliputi: tahap perencanaan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta metode yang diterapkan dalam kegiatan.

A. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencarian strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan untuk mempertimbangkan dengan seksama faktor tujuan, isi/ materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang lebih efektif.

Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP N 31 Semarang telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru PAI, baik program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar rencana yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada PROTA dan PROMES serta silabus jelas dilihat adanya pembagian materi/topik ajar berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2007/2008. Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, pendekatan dan metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada aspek penetapan tujuan kegiatan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara mendasar telah sesuai berdasarkan pertimbangan karakteristik materi. Cakupan tujuan pada semua domain kemampuan tersebut bisa dicermati pada indikator perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang dicantumkan pada uraian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Pada tahap berikutnya, yakni perencanaan aspek isi/materi juga telah diupayakan berdasarkan pertimbangan waktu serta keluasan materi. Hal ini bisa dilihat dari pembagian topik pada masing-masing satuan kegiatan beserta pertimbangan waktu yang dibutuhkan.

Akan tetapi, pada proses perencanaan pendekatan dan metode terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Jika ditelaah lebih lanjut, jelas dapat dilihat kurangnya pertimbangan yang matang dalam proses pencarian pendekatan dan metode. Sifat tujuan dan sifat materi yang seharusnya menjadi pertimbangan dasar dalam proses pengupayaan pendekatan dan metode sama sekali tidak tersentuh.

Mayoritas perencanaan metode dan pendekatan dirumuskan tanpa melalui pertimbangan dengan relevansi tujuan dan sifat materi yang ada. Melihat sifat mata pelajaran PAI yang mempunyai ciri khas tersendiri dan

berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pada aspek metode dan pendekatan seharusnya tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap pengembangan domain kognitif saja, melainkan mencakup domain afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada catatan RPP guru PAI yang hanya mencantumkan pendekatan CTL untuk semua materi dan kurangnya perencanaan media yang sangat diperlukan. Sebagai contoh media peta untuk membantu pemahaman siswa tentang materi yang berhubungan dengan sejarah.

Berdasarkan perbedaan sifat materi dan tujuan diperlukan pendekatan dan metode yang tepat dan beragam. Sebagai contoh pada aspek sejarah kebudayaan Islam tidak bisa hanya sekedar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Mengingat topik sejarah kebudayaan Islam sangat erat kaitannya dengan nama (baik nama orang, tempat dan benda), kronologi suatu peristiwa atau kejadian maka, metodologi pembelajaran yang diterapkan tidak bisa disamakan dengan metode jenis simultan melalui ceramah, tanya jawab dan penugasan. Akan tetapi harus disajikan dengan metode yang bisa membantu peserta didik dalam memahami suatu kejadian serta kronologisnya seperti, pendekatan lingkungan dengan variasi metode karyawisata, ceramah dan penugasan.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan rencana evaluasi belajar peserta didik. Jika dilihat lebih lanjut, perencanaan pada aspek ini telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang. Hal ini bisa dilihat pada contoh kisi-kisi evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

B. Tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar memegang peranan sangat penting dalam mendukung penanaman kompetensi keagamaan pada peserta didik. Bahkan, kegiatan ini sering disebut sebagai kunci pokok dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada.

1) Tahapan Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagaimana proses perencanaan pembelajaran yang membutuhkan pertimbangan yang cermat, kegiatan pembelajaran juga membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus agar seperangkat rencana strategi yang telah dirumuskan sebelumnya bisa diterapkan dengan maksimal.

Pada tataran pelaksanaan secara umum pembelajaran PAI di SMP N 31 Semarang bisa dinyatakan cukup berhasil dan efektif. Pengklasifikasian proses belajar mengajar menjadi tiga sub kegiatan yang meliputi: pre tes, penanaman kompetensi dan post test secara langsung mempunyai keuntungan dan manfaat ganda. Disatu sisi, tahapan kegiatan tersebut lebih menjamin ketuntasan pembelajaran sekaligus membantu guru dengan kejelasan tindakan yang harus diambil pada masing-masing sub kegiatan yang ada. Kerangka kegiatan seperti di atas dilatarbelakangi atas kesadaran pentingnya sistem kegiatan pembelajaran yang baik untuk mendukung ketuntasan penguasaan peserta didik terhadap topik yang diajarkan.

Seluruh tahap kegiatan secara umum telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru PAI. sebagai contoh, tahap kegiatan pre tes atau kegiatan pendahuluan difungsikan untuk menciptakan lingkungan serta mencari informasi mengenai tingkat pengalaman peserta didik tentang topik yang akan diajarkan atau ketuntasan materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selain menggunakan metode tanya jawab kegiatan pencarian informasi juga diupayakan melalui pengecekan tugas yang diberikan sebelumnya. Melalui data informasi inilah dapat ditemukan tindakan yang tepat darimana guru harus memulai kegiatan.

Tahap kegiatan ini mempunyai nilai penting dalam pembelajaran berdasarkan pada prinsip pembelajaran itu sendiri yang dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan faktor kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Asumsi ini didasarkan pada esensi pembelajaran sebagai kegiatan pengembangan potensi keberagaman

peserta didik menuju perkembangan yang maksimal. Sebagai media pemberian bantuan dan pengembangan keagamaan peserta didik hingga mencapai batas sempurna kegiatan pembelajaran harus dimulai dan didasarkan atas pertimbangan kemampuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki. Tanpa adanya kegiatan pre tes atau pencarian informasi mengenai tingkat pengalaman peserta didik tentang topik ajar maka, besar kemungkinan pembelajaran tidak akan tepat sasaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada kegiatan pre tes inilah kegiatan penanaman kompetensi atau kegiatan inti dimulai. Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui media buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Guru hanya menempatkan diri sebagai pembimbing dengan memberikan pengarahan dan bantuan agar peserta didik mengkonstruksi pengalaman belajarnya sendiri. Jarang sekali guru menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar. Alternatif ini hanya ditempuh jika peserta didik sangat awam akan topik yang akan diajarkan.

Metode penyajian materi seperti di atas secara langsung mampu menghilangkan sikap ketergantungan peserta didik terhadap guru dengan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada awalnya mungkin siswa merasa kesulitan dan keberatan karena harus belajar mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Pola belajar seperti ini pada kelanjutannya akan sangat membantu peserta didik karena selain berusaha menemukan pengalaman belajarnya sendiri peserta didik secara langsung belajar untuk belajar. Artinya, belajar bagaimana mereka menemukan cara, sistem dan model belajar yang paling tepat bagi mereka.

Sementara kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua tahap kegiatan. Pertama, evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan pada tiap sub topik yang telah dipelajari. Metode evaluasi yang diterapkan biasanya berupa metode tanya jawab atau problem solving dengan mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan topik ajar untuk dipecahkan

bersama. Kedua, evaluasi pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap sub-sub topik secara menyeluruh. Melalui data informasi inilah dapat ditemukan bagian topik yang belum dikuasai dengan tuntas. Dengan demikian, bisa diambil tindakan selanjutnya, baik berupa tindakan penguatan maupun penugasan agar peserta didik secara tuntas bisa menguasai materi.

Bila dicermati lebih lanjut metode evaluasi dengan dua bentuk dan bagianya seperti di atas sangat membantu guru untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, baik pada tiap satuan kegiatan atau beberapa kegiatan secara menyeluruh.

2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Sebagai organisator dan manajer kegiatan, kemampuan mengembangkan pendekatan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui pendekatan yang tepat kemungkinan besar iklim kegiatan yang kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, secara global pembelajaran PAI di SMP N 31 Semarang telah diupayakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang relatif baik. Guru PAI di SMP N 31 Semarang sepenuhnya menyadari fungsi dan pentingnya pendekatan dalam pembelajaran.

Sekalipun pada catatan rencana pembelajaran hanya dicantumkan beberapa pendekatan saja, akan tetapi pada tataran implementasi pembelajaran di kelas selalu menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti: variasi pendekatan CTL, pendekatan kompetensi dan pendekatan ketrampilan proses, serta pendekatan lingkungan. Variasi pendekatan ini bisa dicermati dari salah satu aktifitas belajar mengajar yang bertepatan dengan materi haji. Pada satuan kegiatan ini digunakan beberapa pendekatan yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep, akan tetapi

juga membantu siswa agar bisa mempraktikkan rangkaian gerakan seperti thawaf, sa'i dan melempar jumrah.

Untuk memudahkan penyajian materi guru PAI menyertakan penjelasan menggunakan media gambar denah lokasi ka'bah. Dengan demikian, selain mengetahui definisi, syarat, rukun dan sunah ibadah haji peserta didik sekaligus bisa mensimulasikan atau mempraktikkan rangkaian gerakan ibadah haji.

3) Metode Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa metode selain berfungsi sebagai alat untuk memudahkan penyajian materi, metode juga mempunyai nilai guna sebagai motifasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Kurangnya daya serap dan penguasaan serta gairah belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa. Melainkan, terkadang disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan.

Keragaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara logis praktis membutuhkan penanganan dan pelayanan yang berbeda pula. Dalam konteks ini, metode dapat menjembatani dan menjadi media untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Sebagai implikasi logis, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan bahasa lain, ketepatan metode yang digunakan turut mendukung pencapaian tujuan kegiatan.

Faktor metode dalam Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pertimbangan utama yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan. Pola hubungan sebab - akibat yang dimiliki antara metode dan tujuan mengindikasikan nilai penting metode dalam mendukung perwujudan tujuan yang diinginkan. Semakin efektif metode yang diterapkan maka semakin besar pula peluang untuk merealisasikan tujuan.

Berdasarkan hasil laporan penelitian yang penulis paparkan pada bab III mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 31 Semarang terdapat beberapa catatan praktis yang perlu digaris bawahi, diantaranya:

- a) Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 31 Semarang telah diupayakan dengan variasi beberapa metode yang tepat. Variasi metode penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat diterapkan untuk mencapai salah satu tujuan dan salah satu materi, akan tetapi tidak untuk tujuan dan materi lainnya. Variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas. Melalui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing metode maka, tujuan pembelajaran yang mencakup tiga domain kompetensi bisa diwujudkan. Demikian pula materi pelajaran dengan tuntas bisa dikuasai oleh peserta didik.
- b) Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan belajar mengajar telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan. Penggunaan metode yang lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran. Pertama, kemungkinan pencapaian tujuan, ketuntasan penyampaian dan penguasaan materi, serta kedua, terbangunnya motivasi belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta nuansa kegiatan yang kondusif, menyenangkan dan komunikatif. Dengan demikian tertanam sikap kemandirian

belajar pada peserta didik. Sehingga, esensi kegiatan pembelajaran dengan peserta didik sebagai subyek sekaligus sebagai obyek kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

- c) Kendala pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat pada sikap pasif dan rendahnya motifasi peserta didik. Sehingga, seberapa matangpun proses perencanaan terkadang harus disesuaikan kembali dengan kondisi riil di lapangan. Perubahan dan revisi planning yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan realitas yang sangat lazim ditemui. Bagaimanapun juga, tidak semua rencana tepat dengan kondisi dilapangan. Dalam kondisi ini, seorang guru tidak boleh memaksakan rencana yang telah dibuat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi harus mengupayakan *win-win solution* melalui revisi atau penyesuaian perencanaan dengan kondisi riil di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisa data tentang strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2007/2008 di SMP N 31 Semarang pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada dasarnya, Pendidikan atau pembelajaran agama Islam merupakan suatu usaha pembinaan dan pengembangan potensi keberagamaan siswa menuju perkembangan yang maksimal. Sebagai media pengembangan keberagamaan peserta didik, kegiatan pembelajaran harus menempatkan siswa bukan hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek kegiatan. Pandangan semacam ini telah dicerminkan pada pengelolaan pembelajaran oleh guru PAI yang selalu memulai dan melaksanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan, kemampuan serta kondisi peserta didik.

Berdasarkan kedudukan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masuk dalam kategori pendidikan dasar, maka seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memberikan dasar dan bekal keimanan, pemahaman keagamaan serta wawasan keislaman agar menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, standar isi mata pelajaran PAI mencakup serangkaian materi dasar tentang ibadah, muamalah, serta sejarah Islam agar peserta didik mempunyai dasar keimanan dan dasar keagamaan yang kokoh serta wawasan keagamaan yang luas.

Strategi dalam konteks pembelajaran tidak hanya diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas belajar-mengajar, baik kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran maupun pengolahan hasil belajar siswa. Pada proses perencanaan strategi dibutuhkan sebagai *master plan* atau kerangka tindakan agar kegiatan dapat terlaksana dengan arah dan tujuan yang

jas. Sedangkan pada tahap implementasi pembelajaran di kelas strategi (rencana mengenai tahapan kegiatan, pendekatan dan metode) dibutuhkan sebagai usaha menciptakan iklim yang kondusif dalam kegiatan. Melalui lingkungan yang telah terorganisir dengan baik, besar kemungkinan peserta didik akan mampu mengembangkan potensi keagamaanya secara optimal.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi:

1. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh penulis, pada tahap perencanaan strategi telah dirumuskan dan diupayakan dengan matang. Faktor waktu, keluasan materi serta tingkat kompetensi peserta didik telah dipertimbangkan dengan seksama. Beberapa hal yang perlu digaris bawahi terletak pada kurangnya pertimbangan dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran. Pada dua aspek ini ditemukan generalisasi penggunaan pendekatan dan metode untuk semua jenis materi beserta karakteristiknya.

Melihat sifat atau ciri khas materi PAI yang berbeda diperlukan pendekatan dan metode yang bervariasi pula. Tidak ada satupun metode yang tepat digunakan untuk semua topik (materi), semua kondisi peserta didik dan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Sehingga, seorang guru perlu menyadari kelemahan dan kelebihan masing-masing pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan serta mengupayakan pendekatan dan metode yang lebih tepat. Sehingga, mampu melengkapi kelemahan dan kekurangan dalam pada tiap pendekatan dan metode yang digunakan.

2. Pada tahap implementasi pembelajaran di kelas secara umum strategi tersebut telah diaplikasikan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari sistematika pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yakni: tahap pendahuluan (*pre test*), kegiatan inti (penanaman kompetensi), serta tahap akhir (*post test*). Pembagian kegiatan menjadi beberapa bagian seperti di atas akan dapat mempermudah penyampaian materi sekaligus mengetahui sub-sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik untuk kemudian diambil tindakan selanjutnya.

Sedangkan, pada aspek pendekatan dan metode sekalipun tidak dicantumkan pada draf rencana pembelajaran akan tetapi pada tahap pelaksanaan telah dilaksanakan dengan variasi pendekatan dan metode berdasarkan kebutuhan, sifat materi, serta tujuan yang ingin dicapai.

B. Saran-Saran

1. Melihat pentingnya perencanaan yang berfungsi sebagai kerangka tindakan dalam pembelajaran PAI dan sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas maka, kepala sekolah diharapkan memperhatikan dengan seksama RPP yang disusun oleh guru. Demikian juga, seorang guru diharapkan mempertimbangkan dan merumuskannya dengan matang sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Bagaimanapun juga perencanaan yang cermat akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam aktifitas belajar mengajar di kelas maka, perencanaan harus mencakup seluruh rangkaian tindakan yang diperlukan dalam kegiatan, termasuk di dalamnya aspek pendekatan dan metode. Dengan demikian, diharapkan bagi seorang guru untuk merumuskannya dengan seksama berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, sifat materi, dan kondisi peserta didik.
3. Berdasarkan pada kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada tiap pendekatan dan metode, maka seorang guru perlu menyadari kelebihan dan kekurangannya untuk kemudian mengupayakan metode dan pendekatan yang lebih relevan.

C. Penutup

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga bermanfaat. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Ali Sayyid, *Al-Ta'lim Wal- Mu'alimun*, Beirut: Dar as-Shobuni, 1994.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1997.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Azhar, Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- B, Setiawan, *dkk, Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/ MTs*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mendikdasmen Depdiknas, 2007.
- _____, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- _____, *SI-PAI-SMP*, <http://www.puskur.net>, Edisi, Jum'at, 1 Agustus 2008.
- Chayati, Nur (3101188), "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Life Skill* (Studi Kasus Di SMA Negeri I Tegal)", Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).
- Daradjat, Zakiyah, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Denim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- _____, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

- _____, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mc Donald, Frederick. J, *Educational Psychology*, San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin dan Ali, Nur, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslich, Masnur, *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001
Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1996.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2003 Tentang SKL, <http://www.puskur.net>. edisi, Sabtu 20 Desember 2008.
- Poerbaka, Watja Suganda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1992.
- Purwanto, Ngalim dan Djojopranoto, Sutadji, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- _____, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rohani, Ahmad, HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAI SMP, <http://www.puskur.net>. edisi, Sabtu 20 Desember 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Wlodkowski, Raymond. J. dan Jaynes, Judith H, *Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Yunus, Mahmud dan Bakar, M. Qasim, *Al-Tarbiyatu Wa Al-Ta'lim, Jilid 1*, Padang, tp, 1975.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fathurridho
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 juni 1982
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa. Pucungbedug, Rt. 05 Rw. II Kec.
Purwanegara, Kab. Banjarnegara
Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SDN 02 Pucungbedug | Lulus Tahun 1995 |
| 2. SMPN 02 Purwanegara | Lulus Tahun 1998 |
| 3. Ponpes Girikusuma (Setara Aliyah) | Lulus Tahun 2004 |
| 4. Masuk IAIN Walisongo Semarang pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam | Tahun 2004 |

Demikian riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 09 Januari 2009

Penulis,

M. Fathurridho
NIM. 3104065

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PAI SMP N 31 SEMARANG

1. Latar belakang subjek penelitian
 - a. Nama lengkap
 - b. Latar belakang pendidikan
 - Formal
 - Non formal
 - dll
 - c. Pengalaman mengajar.
2. Perencanaan pembelajaran
 - a. Sebelum pelaksanaan kegiatan apakah menyusun rencana pembelajaran terlebih (RPP) dahulu?
 - b. Aspek apa saja yang anda cantumkan dalam catatan rencana pembelajaran yang anda buat?
 - c. Apakah anda mengklasifikasikan pembelajaran menjadi beberapa tahapan kegiatan?
 - d. Meliputi apa saja tahapan kegiatan tersebut?
 - e. Pendekatan dan metode apa saja yang anda rumuskan dalam rencana pembelajaran yang anda buat?
 - f. Pertimbangan apa saja yang melatar belakangi dalam penyusunan rencana pembelajaran tersebut?
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Bagaimana pembelajaran PAI secara umum, khususnya pada kelas VIII?
 - b. Apakah tahapan kegiatan yang anda rencanakan berjalan dengan baik?
 - c. Pendekatan apa saja yang anda terapkan dalam pembelajaran?
 - d. Apakah pendekatan yang anda gunakan berfungsi dengan efektif?
 - e. Metode apa saja yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

- f. Apakah metode yang anda gunakan telah efektif untuk membangun kegiatan yang bermakna?
 - g. Pertimbangan apa saja yang melandasi penggunaan pendekatan tersebut dalam pembelajaran PAI?
 - h. Berkenaan dengan kegiatan evaluasi kenaikan kelas yang sebentar lagi akan dilaksanakan, apakah ada pendekatan dan metode khusus yang anda gunakan dalam pembelajaran PAI?
4. Kendala pembelajaran dan alternatif pemecahanya
 - a. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya pada kelas VIII?
 - b. Kendala apa saja yang ditemukan dalam aktifitas pembelajaran PAI terutama menjelang evaluasi kenaikan kelas?
 - c. Solusi apa saja yang telah ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut?
 5. Pengetahuan guru tentang siswa
 - a. Bagaimana kondisi keberagaman siswa SMP N 31 Semarang?
 - b. Bagaimana tingkat kompetensi siswa terhadap mata pelajaran PAI?
 - c. Menurut pengamatan anda, apakah siswa mempunyai kendala menjelang pelaksanaan evaluasi kenaikan kelas?
 - d. Kendala apa saja yang dirasakan oleh siswa?
 - e. Solusi apa saja yang telah ditempuh dalam pembelajaran PAI untuk mengatasi problem yang dihadapi siswa?

SISWA SMP N 31 SEMARANG

1. Penilaian terhadap guru PAI
 - a. Ceritakan bagaimana profil guru PAI anda!
 - b. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam mengelola kegiatan pembelajaran?
 - Penguasaan materi
 - Penguasaan dan variasi metode
 - Penguasaan terhadap alat pembelajaran

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI? apakah berjalan dengan baik?
 - b. Bagaimana guru membuka kegiatan pembelajaran?
 - c. Bagaimana guru menyampaikan materi pada peserta didik?
 - d. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - e. Diantara metode berikut ini, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
(metode ceramah, tanya jawab, praktik/demonstrasi, kelompok, kelompok)
 - f. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?

KEPALA SEKOLAH SMP N 31 SEMARANG

1. Penilaian terhadap guru PAI
 - a. Kedisiplinan guru PAI dalam menjalankan tugas
 - b. Sebelum kegiatan pembelajaran apakah guru PAI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu? Bagaimana RPP yang dibuat oleh guru PAI?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 31 Semarang, khususnya pada kelas VIII?
2. Kondisi keagamaan siswa SMP N 31 Semarang?
 - a. Bagaimana kondisi keagamaan siswa SMP N 31 Semarang?
 - b. Apakah ditemukan kendala dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa? Jika ada, kendala apa saja yang ditemukan?
 - c. Upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa?

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 31 SEMARANG

No	Materi Observasi	Ya	Tidak	Ket.
1	Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran			
2	Guru mengklasifikasikan kegiatan menjadi tiga tahap kegiatan (Pre test, Penanaman kompetensi, Pos test)			
3	Pemanfaatan kegiatan pre tes			
4	Pemanfaatan kegiatan penanaman kompetensi			
5	Pemanfaatan kegiatan post tes			
6	Pendekatan dalam pembelajaran a. Pendekatan CTL b. Pendekatan kompetensi c. Pendekatan Ketrampilan proses d. Pendekatan lingkungan e. Pendekatan Tematik			
7	Metode dalam pembelajaran a. Metode ceramah b. Metode Tanya jawab c. Metode diskusi d. Tugas/ resitasi e. Demonstrasi f. karyawisata			
8	Sumber buku			
9	Membangun komunikasi yang harmonis dalam pembelajaran			
10	Peserta didik mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran			

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP N 31 Semarang
Tahun Pelajaran : 2007/2008

SMT	NO	RUANG LINGKUP MATERI	ALOKASI WAKTU	KET
I	1	Hukum bacaan Qalqalah, Ra' dan Lam	4 Jam	
	2	Iman kepada Kitab Allah SWT	4 Jam	
	3	Zuhud dan Tawakal	4 Jam	
	4	Ananiah, Ghadhab, Hasad, Ghibah, dan Namimah.	4 Jam	
	5	Shalat sunat Rawatib	4 Jam	
	6	Macam-macam sujud	4 Jam	
	7	Ibadah Puasa	4 Jam	
	8	Zakat Fitrah dan Mal	4 Jam	
	9	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad di Madinah	4 Jam	
JUMLAH			36 JAM	
II	10	Hukum bacaan Mad dan Waqaf	8 Jam	
	11	Iman kepada Rasul Allah SWT	4 Jam	
	12	Adab Makan dan Minum	6 Jam	
	13	Dendam dan Munafik	4 Jam	
	14	Hewan yang Halal dan yang Haram	8 Jam	
	15	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyyah.	6 Jam	
JUMLAH			36 Jam	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ida Nurlaila Candra

Semarang, 13 Juli 2007
Guru Mata Pelajaran PAI

Drs. Makruf Ahsani

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 10.3

Sekolah	: SMP N 31 Semarang
Mata pelajaran	: PAI
Kelas/ semester	: VIII/ II
Standar kompetensi	: 10. Menerapkan bacaan mad dan waqaf
Kompetensi Dasar	: 10.1. mempraktikan bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Mempraktikan bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan.- Mempraktikan bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (satu pertemuan)

Tujuan pembelajaran

Siswa mampu mempraktikan bacaan mad dan waqaf dalam ayat-ayat pilihan.

Materi pembelajaran

- Bacaan mad dalam ayat-ayat pilihan.
- Bacaan waqaf dalam ayat-ayat pilihan.

Metode pembelajaran

- Ceramah
- Demontrasi
- Tanya jawab
- Tutor sebaya
- CTL

Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran di atas rata-rata untuk menjadi tutor sebaya.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.

Kegiatan inti

- Guru menyajikan ayat pilihan yang banyak mengandung bacaan mad dan waqaf.

- Siswa berlatih membaca ayat-ayat tersebut dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan tutor sebaya.
- Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber belajar

- Buku PAI kelas VIII Tim Mitra Guru Penerbit Esis
- LKS MGMP PAI Kota Semarang

Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk instrumen

- Tes isian

Instrumen

1. Cara membaca mad thabi'I adalah dibaca panjang.....alif.
2. Cara membaca mad wajib muthasil adalah dibaca panjang.....alif.
3. Cara membaca mad ja'iz munfasil adalah dibaca panjang.....alif.
4. Tanda waqaf lazim adalah....

Semarang, Juli 2007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Ida Nurlaila Candra

Drs. H. Makruf Ahsani

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 14.2

Sekolah	: SMP N 31 Semarang
Mata pelajaran	: PAI
Kelas/ semester	: VIII/ II
Standar kompetensi	: 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan.
Kompetensi Dasar	: 14.2. menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal.- Menjelaskan mudharat mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.- Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.
Alokasi waktu	: 40 x 40 menit (satu pertemuan)

Tujuan pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dari binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram dan menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.

Materi pembelajaran

- Manfaat mengkonsumsi binatang yang halal.
- Mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.

Metode pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan
- CTL

Pertemuan pertama

Kegiatan pendahuluan

- Apersepsi
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (*small group*).

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan simulasi yang harus dilakukan siswa.
- Siswa berdiskusi tentang manfaat mengonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengonsumsi binatang yang haram.
- Siswa mensimulasikan cara menolak ketika ditawari makanan dari binatang yang haram.

Kegiatan penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (*small group*).

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan pengertian pentingnya memakan makanan halal.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang haram dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber belajar

- Buku PAI kelas VIII Tim Mitra Guru Penerbit Esis
- LKS MGMP PAI Kota Semarang
- Al-Quran.

Penilaian

Teknik: Tes tertulis

Bentuk instrumen: Tes uraian

Instrumen:

1. Jelaskan pengertian binatang halal.
2. Tulis dalil naqli tentang binatang halal.
3. Jelaskan pengertian binatang haram.

4. Tulis dalil naqli tentang binatang haram.
5. Buatlah klasifikasi binatang yang halal dan yang haram.

Semarang, Juli 2007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Ida Nurlaila Candra

Drs. H. Makruf Ahsani

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 15. 1

Sekolah : SMP N 31 Semarang
Mata pelajaran : PAI
Kelas/ semester : VIII/ II
Standar kompetensi : 15.1.Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan islam sampai masa Abbasiyah.
Indikator :
- menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah.
- menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (satu pertemuan)

Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan sebelum dan pada masa Abasiyah.

Materi pembelajaran

- menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah.
- menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Tutor sebaya
- CTL

Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ilmu pengetahuan

Kegiatan inti

- Guru menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa abbasiyah.
- Siswa menelaah lebih dalam mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Kegiatan penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber belajar

- Buku PAI kelas VIII Tim Mitra Guru Penerbit Esis
- LKS MGMP PAI Kota Semarang

Semarang, Juli 2007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Ida Nurlaila Candra

Drs. H. Makruf Ahsani

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMP N 31 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1

No	RUANG LINGKUP MATERI	Alokasi Waktu	BULAN/ MINGGU																											KET							
			Juli				Agustus					September				Oktober				Nopember					Desember				Januari								
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1		2	3					
1	hukum bacaan qalqalah, lam dan Ra'	2				x																															
2	Iman Kepada Kitab Allah SAT	1					x	X																													
3	Zuhud dan Tawakal Ananiah, Ghadhab, Hasad, Ghibah,	1																																			
4	Hasad, Ghibah dan Namimah dan Namimah	1																																			
5	Shalat Sunat Rawatib	1																																			
6	Macam-macam sujud	1																																			
7	Ibadah Puasa	2																																			
8	Zakat Fitrah dan Mal Sejarah Perjuangan Nabi Muhammmad SAW di	3																																			
9	Madinah	2																																			

x x U Cdgn

CONTOH SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 31 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Alokasi waktu : 4 x 40 menit

Kompetensi dasar		Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
					Teknik	BTR Tes	Contoh Instrumen		
1.1	Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam, dan Ra'	Hukum bacaan Qalqalah, Lam, dan Ra'	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang hukum bacaan Qalqalah, Ra' dan Lam	- Menjelaskan pengertian Qalqalah	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian Qalqalah	3 x 40 menit	- Buku PAI Yudhistira
				- Menyebutkan huruf-huruf Qalqalah	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan huruf-huruf Qalqalah		
				- Menunjukkan lafaz yang mengandung bacaan Qalqalah	Tes tertulis	Tes uraian	Berikan 3 macam contoh lafadz bacaan qalqalah suhra dan qalqalah kubro		
				- Menjelaskan pengertian Tafkhim dan Tarqiq pada huruf Lam dan Ra'.	Tes tertulis	Tes uraian	Apakah yang dimaksud dengan bacaan tafhim dan tarqiq pada huruf ra'?		
				- Menjelaskan pengertian Lafdzu jalalah	Tes tertulis	Tes uraian	Apakah lam jalalah itu?		
				- Membedakan ciri-ciri Tafkhim dan Tarqiq pada Lam dan Ra'	Tes tertulis	Tes uraian	Dalam keadaan bagaimana huruf lam dan Ra' dibaca tarqiq?		

1.2	Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam, dan Ra'	Penerapan hukum bacaan Qalqalah, Lam, dan Ra'	Siswa berlatih menerapkan bacaan Qalqalah, Ra' dan Lam	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikan bacaan qalqalah dalam ayat pilihan. - Mempraktikan bacaan tafkhim dan tarqiq dalam ayat pilihan 	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah surat Al-Lahab dengan memperhatikan bacaan Qalqalahnya!	1 x 40 menit	Buku PAI Yudhistira Al-Qur'an
-----	--	---	--	---	-------------	------------------	---	--------------	-------------------------------

Standar Kompetensi : 6. Memahami macam-macam sujud.
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar	
				Teknik	BTR Tes	Contoh Instrumen			
6.1	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sujud syukur. - Menjelaskan pengertian sujud sahwi. - Menjelaskan pengertian sujud tilawah. - Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Tes uraian Tes uraian Tes uraian Tes uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian sujud syukur. - Menjelaskan pengertian sujud sahwi. - Menjelaskan pengertian sujud tilawah. - Tuliskan arti surat Ibrahim ayat 71 	2 x 40 menit	Buku PAI Yudhistira

6.2	Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	Siswa membaca dan menelaah tentang tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tata cara sujud syukur. - Menjelaskan tata cara sujud sahwi. - Menjelaskan tata cara sujud tilawah. 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan tata cara sujud syukur. - Jelaskan tata cara sujud sahwi. - Jelaskan tata cara sujud tilawah 	1 x 40 menit	Buku PAI Yudhistira Peraga
6.3	Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Praktikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Siswa berlatih mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikkan sujud syukur - Mempraktikkan sujud sahwi. - Mempraktikkan sujud tilawah. 	Unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikkan sujud syukur. - Praktikkan sujud sahwi. - Praktikkan sujud tilawah. 	1 x 40 menit	buku PAI Yudhistira Peraga

Standar Kompetensi : 15.Memahami sejarah dakwah Islam.
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Kompetensi dasar		Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
					Teknik	BTR Tes	Contoh Instrumen		
15.1	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah	Siswa membaca dan menelaah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abasiyah. - Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah. 	Unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abasiyah. - Ceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah 	2 x 40 menit	Buku PAI Yudhistira
15.2	Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan peranya sampai masa Abasiyah.	Tokoh ilmuwan muslim dan peranya sampai masa Abasiyah .	Siswa membaca dan menelaah peranan tokoh ilmuwan muslim sampai masa daulah Abasiyah.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ilmuwan bidang Tauhid, Fiqh, dan Akhlak. - Menyebutkan ilmuwan bidang kedokteran, fisika, kimia, biologi, astronomi, dan matematika. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan ilmuwan bidang Tauhid, Fiqh, dan Akhlak. - Sebutkan ilmuwan bidang kedokteran, fisika, kimia, biologi, astronomi, dan matematika. 	4 x 40 menit	Buku PAI Yudhistira Peraga